

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS III PADA MAPEL IPS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SCIENTIFIC INQUIRY DI MI
MUHAMMADIYAH NGASEM KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
KARYATI SRI RAHAYU
NIM: 113911206

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Karyati Sri Rahayu**
NIM : 113911206
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program : Kualifikasi S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS III PADA MAPEL IPS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SCIENTIFIC INQUIRY DI MI MUHAMMADIYAH
NGASEM KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2015
Pembuat Pernyataan,



Karyati Sri Rahayu

NIM: 113911206



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada
Mapel IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Scientific Inquiry Di MI Muhammadiyah Ngasem
Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : Karyati Sri Rahayu

NIM. 1113911206

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Sri Jatun, M.Pd

Zulaikhah, M.Ag

NIP. 195209091971112062

1976013020050012001

Penguji I

Penguji II,

Dr. Nur Hasan, M.Si

Ubaidillah, M.Ag

NIP. 195305221977031001

NIP. 197308262002121001

Pembimbing

Dr. H. Shodiq, M.Ag

NIP.196812051994031003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Mei 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :
Judul

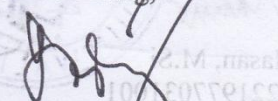
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS III PADA MAPEL IPS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *SCIENTIFIC INQUIRY*
DI MI MUHAMMADIYAH NGASEM KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Penulis : Karyati Sri Rahayu
NIM : 113911206
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,


Dr. H. Shodiq, M. Ag
NIP.196812051994031003

ABSTRAK

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
III PADA MAPEL IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *SCIENTIFIC INQUIRY* DI MI
MUHAMMADIYAH NGASEM KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Penulis : Karyati Sri Rahayu
NIM : 113911206

Latar belakang penelitian ini adalah perlunya dilakukan inovasi model pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas mengajar guru. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Kelas III pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dengan subyek penelitian 22 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, serta berkolaborasi dengan 2 orang guru kelas (kelas III dan kelas VI) MI Muhammadiyah Ngasem. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, tes/penilaian, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan secara statistik deskriptif dengan pemaparan data, analisis dan interpretasi data, dan indikator pencapaian.

Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil angket pada pra siklus dan pada akhir setiap siklus adalah dari nilai rata-rata 24 (rendah) pada pra siklus dari interval nilai (35-43) yang diharapkan, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 36 (tinggi) dan pada siklus 2 peningkatan bertambah lagi pada nilai rata-rata 41(tinggi); artinya terjadi perbaikan motivasi belajar secara beraturan dan berhasil.

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kerjasama di lingkungan dapat memperbaiki serta meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

KATA PENGANTAR

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah :11)

Puji syukur *alhamdulillah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan alam *Nabiullah* Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, para sahabat, dan kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian tindakan kelas berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mapel IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* Di MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, sesuai jadwal.

Penelitian tindakan kelas ini disusun dalam rangka penyelesaian studi Program Kualifikasi S1 (Sarjana Strata Satu) bagi guru madrasah dan RA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) yang menjadi sebagian prasyarat memperoleh gelar sarjana sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini, yakni kepada:

1. Dr. H. Darmuin, M.Ag., Dekan Fakultas FTIK UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memotivasi para mahasiswanya untuk membiasakan diri dengan kegiatan ilmiah, yang salah satunya adalah penelitian.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag., Ketua Program Studi PGMI yang selalu memberi semangat kepada mahasiswa Program Kualifikasi S1 Jurusan PGMI untuk terus mengembangkan diri dan profesionalisme sebagai guru madrasah khususnya guru MI.
3. Dr. H. Shodiq, M.Ag., Dosen Pembimbing peneliti yang dengan sabar dan berbesar hati meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswanya di sela kesibukan beliau yang begitu padat aktivitasnya. Melalui beliau penulis banyak belajar dan mendapat masukan tentang penelitian tindakan kelas khususnya tentang gagasan-gagasan produktif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah.
4. Rekan-rekan sejawat; kepala madrasah dan guru-guru serta anak-anak yang hebat, siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar. Karena merekalah ujung tombak penelitian tindakan kelas ini. Tanpa fasilitas, kerjasama dan dukungan mereka, tidak mungkin penelitian ini dapat selesai sesuai jadwal.
5. Asnawi Hidayat (suami), Daffa Nashkya Ghiffary Al Ayyubi dan Raufa Nashkya Hidayat Filashar (anak) yang telah memberikan pengertian yang luar biasa dan dorongan moril bagi peneliti untuk tetap *survive* dan tahan banting dalam kehidupan.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas ini belum sesuai dengan harapan baik dari aspek materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik membangun untuk perbaikan penelitian lebih lanjut. Peneliti juga berharap, semoga penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi tim peneliti dan kalangan yang mencintai dunia pendidikan, khususnya pendidikan madrasah.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya Robbal Alamin.*

Semarang, 26 Mei 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	
1. Motivasi Belajar	10
2. Model Pembelajaran <i>Scientific Inquiry</i>	36
3. Pembelajaran IPS	50
B. Kajian Pustaka	57
C. Kerangka Pemikiran	60
D. Hipotesis Tindakan	61
BAB III : METODE PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Subyek dan Kolaborator Penelitian	65
D. Siklus Penelitian	67
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	73
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	76
A. Deskripsi dan Analisis Data Pra Siklus	76
B. Deskripsi dan Analisis Data Siklus I	80
C. Deskripsi dan Analisis Data Siklus II	88
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Matrik Jadwal Pelaksanaan PTK
Tabel 3.2	Konversi Nilai
Tabel 4.1	Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Prasiklus)
Tabel 4.2	Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa (Prasiklus)
Tabel 4.3	Taraf Keberhasilan Motivasi Belajar (Prasiklus)
Tabel 4.4	Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas (Siklus I)
Tabel 4.5	Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Siklus I)
Tabel 4.6	Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa (Siklus I)
Tabel 4.7	Taraf Keberhasilan Motivasi Belajar (Siklus I)
Tabel 4.8	Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas (Siklus II)
Tabel 4.9	Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Siklus II)
Tabel 4.10	Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa (Siklus II)
Tabel 4.11	Taraf Keberhasilan Motivasi Belajar (Siklus II)
Tabel 4.12	Rekap perbandingan 2 aspek penelitian Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Desain Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart
- Gambar 4.1 Histogram Tingkat Penilaian dari 2 Kolaborator dan Rata-Rata Kualitas Pembelajaran Siklus I
- Gambar 4.2 Histogram Tingkat Penilaian dari 2 Kolaborator dan Rata-Rata Kualitas Pembelajaran Siklus II
- Gambar 4.3 Histogram Perbandingan Kualitas Pembelajaran Siklus I dan II
- Gambar 4.4 Histogram Perbandingan Motivasi Belajar Prasiklus, Siklus I, dan II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa mencakup minat, keinginan, kecakapan belajar, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern di antaranya guru dengan segala strateginya. Dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karenanya ia selalu dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar.

Usaha menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mendorong belajar aktif. Usaha-usaha menumbuhkan motivasi belajar harus disatukan dengan proses pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa. Dalam penerapan pilar-pilar proses pembelajaran terutama *learning to be*, seorang guru harus menjadikan setiap tahapan bagian proses pembelajaran menjadi sumber penumbuhan motivasi belajar siswa.

Menurut hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi belajar antara lain : latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi. Di antara tiga faktor tersebut motivasi merupakan faktor yang paling penting. Walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi 36%, sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.¹

Motivasi ialah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan yang menggerakkan seorang siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai mata pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah, maka ia berusaha mencari cara lain. Dengan motivasi yang tinggi menyebabkan siswa meraih prestasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar atau motivasinya rendah, maka siswa tersebut tak serius dalam belajar, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dan hambatan dalam belajar, kondisi tersebut menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.²

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah adalah motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, motivasi mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan belajar siswa, motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Pihak sekolah dan guru berusaha menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menantang yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain: menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memberikan reward kepada siswa yang berprestasi. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Karakteristik siswa SD/MI umur 7 sampai dengan 12 tahun atau usia siswa kelas VI sekitar 11 tahun menurut Piaget termasuk dalam tahapan operasional konkret, sehingga perlu mendapat perhatian

¹ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 162

² Dariyo, Agoes, M.Si, P.Si. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. (Jakarta: PT Indeks, 2013). Hlm. 91

dalam pembelajaran IPS.³Prinsip-prinsip pembelajaran IPS tingkat dasar meliputi prinsip motivasi yang terdiri atas Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik, prinsip latar belakang yaitu pengetahuan awal, keadaan sosial orang tua, dan lingkungan belajar, prinsip menemukan (*discovery*), prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), dan prinsip belajar sambil bermain.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu merencanakan pembelajaran. Keterampilan merencanakan pembelajaran yang baik merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru. Perencanaan Pembelajaran yang baik tentu saja harus memperhatikan karakteristik siswa, kondisi lingkungan, masyarakat sekitar, dan karakteristik bahan materi pembelajaran.

Selain itu, seorang guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai, memilih metode, media dan materi pembelajaran yang tepat. Untuk itu, guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran dan merancang program pembelajaran yang menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran oleh guru mempunyai dampak yang sangat esensial bagi perolehan belajar. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan model pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Reigeluth,1983).⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Adapun Karakteristik dan struktur Pendidikan IPS merupakan dasar dan sumber pembelajaran khususnya dalam pengorganisasian materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Proses pembelajaran di kelas seharusnya dapat mengarahkan, membimbing dan mempermudah siswa dalam penguasaan sejumlah konsep sehingga mereka dapat membangun struktur ilmu pengetahuannya sendiri. Tugas ini sebenarnya tidak mudah mengingat kemampuan siswa sekolah memiliki latar belakang kemampuan dan lingkungan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, sangat perlu ada upaya pencarian dan penerapan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar lebih berkualitas.⁵

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran IPS dalam KTSP yaitu pendekatan konstruktivisme, pendekatan keterampilan proses, pendekatan pembelajaran IPS terpadu, pendekatan kontekstual dan pendekatan penemuan terbimbing (*guided discovery approach*), digunakan model pembelajaran kooperatif serta metode pembelajaran yang variatif.

Namun realitas yang terjadi dalam pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Ceramah masih merupakan andalan dan primadona bagi sebagian guru dalam menyampaikan materi IPS. Tentu saja hal tersebut bertentangan dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menekankan pada prinsip-prinsip antara lain: bermakna, integratif, berbasis nilai, menantang, aktif, dan pengembangan berbagai potensi dasar siswa.

Hasil dan observasi awal dengan Guru Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar diperoleh bahwa dalam pembelajaran IPS cenderung monoton yang berpusat pada guru. Siswa hanya menulis penjelasan dari guru dan mendengarkan informasi dari guru saja. Sehingga siswa kurang aktif menyebabkan motivasi belajar menjadi kurang optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa. Indikasi rendahnya motivasi belajar siswa Kelas III dalam mengikuti pembelajaran IPS dapat dibuktikan dengan beberapa contoh sebagai berikut: siswa sering tidak mengerjakan PR dengan berbagai alasan, siswa sering minta ijin ke kamar mandi untuk mengatasi kejenuhan di kelas, siswa sering ramai dan asyik bermain sendiri sehingga mengganggu teman yang lain saat guru menyampaikan materi pembelajaran . Siswa kurang antusias dan kurang bersemangat, baik dalam

³Trianto,*Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2007), hlm.14.

⁴ Ma'arif,Syamsu. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*.(Semarang: Need'S Press, 2011). Hlm. 41

⁵Sapriya.*Konsep dan Pembelajaran Pendidikan IPS*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 48

bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran IPS. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya beberapa siswa yang sering menguap dan tertidur di kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Intinya mereka tidak tertarik dengan materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan prestasi belajar IPS sangat rendah.

Salah satu model pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran IPS, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif menurut David L. Haury yaitu model pembelajaran *Inquiry*. *Inquiry* berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Model pembelajaran *Inquiry* menerapkan metode ilmiah dalam menjawab pertanyaan maupun memecahkan suatu permasalahan sebagai ajang latihan bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Siswa diberi pertanyaan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang telah dimilikinya.⁶

Agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami siswa, maka harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran keterampilan proses dan penemuan terbimbing di Madrasah Ibtidaiyah melalui model *Scientific Inquiry*. Ini karena model *Scientific Inquiry* memiliki kelebihan yaitu akan memaksimalkan hasil belajar siswa dengan cara mempraktekkan secara langsung; sehingga proses pembelajaran lebih jelas, lebih konkret, lebih menarik, sehingga menghindari verbalisme, mempermudah pemahaman siswa, memotivasi siswa untuk lebih aktif mengamati sekaligus mengembangkan keterampilan sosialnya; dimana siswa secara berkelompok dilatih untuk bekerja sama, saling berkomunikasi antar anggota, berbagi ide, membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dari uraian di atas peneliti berkeinginan mencobakan model pembelajaran *Scientific Inquiry*, di mana model pembelajaran ini menekankan pada konten dan proses dengan menggunakan beberapa teknis dalam mengajarkan IPS sebagai penemuan yang ilmiah.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti bermaksud melakukan PTK yang berjudul “ *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mapel IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Scientific Inquiry di MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

B. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang maka perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas III pada mapel IPS melalui penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* di MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

⁶Sapriya. *Konsep ...* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 80

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, guru SD dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian- penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya mata pelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di Sekolah Dasar.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Scientific Inquiry*.
- 3) Menambah rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- 4) Melatih siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Guru

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan merencanakan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPS, diantaranya model *Scientific Inquiry*.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Guru dapat memahami akan pentingnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik.

c. Sekolah

- 1) Memberikan pengetahuan baru bagi guru- guru di MI Muhammadiyah Ngasem tentang model pembelajaran *Scientific Inquiry*.
- 2) Upaya meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Di samping mempunyai kebutuhan, manusia juga mempunyai kemauan dan harapan yang akan dipenuhi untuk mengurangi ketegangan yang terdapat dalam dirinya. Dorongan yang menimbulkan kemauan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu itulah yang dimaksud dengan motivasi.⁷

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto ialah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.⁸ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Apa saja yang diperbuat manusia selalu ada motivasinya.

Berikut ini beberapa definisi motivasi belajar menurut para ahli, antara lain :

1. Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.⁹
2. Menurut MC. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹⁰
3. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “Motivasi adalah variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.”¹¹
4. Menurut Gray sebagaimana dikutip oleh Winardi mengatakan bahwa motivasi sebagai jumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹²
5. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.”¹³

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan dikatakan sebagai rencana atau keinginan

⁷Crawford dalam M.Ngalim Purwanto,Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.155.

⁸M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm. 60s

⁹ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005) Hlm. 28

¹⁰ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hlm. 158

¹¹ Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Hlm. 140

¹² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
Hlm. 307

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hlm. 80

untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohani. Para ahli membedakan motivasi berdasarkan sumbernya menjadi 2 macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁴

Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu terdiri atas beberapa hal, antara lain:

a. Adanya kebutuhan

Orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seorang anak. Sebelum orang tua memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi. Dalam hal ini orang tua harus mengetahui dan memahami kebutuhan anak.

b. Persepsi individu mengenai diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

c. Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

d. Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan yang kemudian direalisasikan menjadi cita-cita sehingga mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar. Pemberian motivasi yang tepat terhadap anak yang belum mengetahui pentingnya belajar dapat menunjang terhadap pencapaian cita-citanya.

¹⁴ Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012) Hlm. 145

e. Keinginan tentang kemajuan dirinya

Melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.¹⁵

f. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.

g. Kepuasan kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manusia merupakan makhluk yang rasional yang mampu mempertimbangkan pengambilan keputusan-keputusannya. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang akan berusaha karena merasa senang melakukan pembelajaran yang baik serta mengalami kepuasan atas hasil belajarnya.

Motivasi ini berhubungan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dalam hierarki kebutuhan manusia. Indikator yang memiliki motivasi intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam dirinya sendiri, keinginan untuk menaikkan harga diri, perasaan dari dalam diri untuk berupaya keras, keyakinan diri, kemauan, keingintahuan, perasaan puas setelah menyelesaikan tugas, keinginan berprestasi dan bersemangat.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari seseorang. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi ekstrinsik anak agar melakukan aktivitas belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pemberian hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Keluarga sakinah dapat memilih macam-macam hadiah dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

b) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

c) Hukuman

¹⁵ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm.312

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

d) Pujian

Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan tidak berlebihan.

e) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

f) Sistem imbalan yang diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.

Motivasi ekstrinsik berhubungan dengan kebutuhan fisiologis, keamanan dan berkerabat dalam hierarki kebutuhan manusia akibat kejadian eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh kejadian eksternal atau penguatan dari luar, seperti nilai, angka dan penguatan lain dalam belajar. Motivasi ekstrinsik adalah aspek yang berasal dari luar seseorang dengan indikator : (1) mencapai kondisi belajar yang lebih baik, (2) penguatan atas keberhasilan belajar, (3) status dalam belajar, dan (4) promosi dalam capaian hasil belajar, termasuk naik kelas dan atau kelulusan dari satuan pendidikan.

Jadi dapat ditarik benang merah bahwa motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik mempunyai peranan yang penting pada diri seseorang. Keduanya sangat diperlukan di sekolah dalam pengajaran. Motivasi intrinsik yang berasal dari pribadi seseorang memang tidak mudah timbul maka dalam hal ini perlu adanya tanggung jawab dari seorang guru agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Membangkitkan motivasi ekstrinsik menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Siswa yang kekurangan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik maka kurang semangat dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Oemar Hamalik, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁶

Sedangkan menurut Sardiman A.M., motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi
2. Penentu arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, sehingga orang yang berbuat berdasarkan motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Hal tersebut dipertegas oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.¹⁸

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

d. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa akan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar. Jadi jika siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, pendidik atau orang tua harus berperan aktif untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah amat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah melalui program-program yang ditawarkan sekolah.

Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah dorongan penggerak aktif dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar merupakan variabel yang paling penting, karena proses pembelajaran akan lebih efisien jika warga belajar yang bersangkutan memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu yang dipikirkannya.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

¹⁶ Hamalik, Oemar. Proses ... (Jakarta:Bumi Aksara) Hlm.161-163

¹⁷S.Suparman.Gaya Belajar yang Menyenangkan Siswa.(Yogyakarta:Pinus Book Publisher,2010) Hlm. 52

¹⁸Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, hlm. 97

a. Sikap

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

b. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

d. Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

e. Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil

f. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.¹⁹

Berdasarkan kajian teoritis tersebut dapat disintesis bahwa motivasi belajar adalah segala daya penggerak yang disadari, yang berasal dari dorongan mental, baik dari dalam diri (intrinsik) yang meliputi indikator perasaan senang, bertanggung jawab, kesadaran, dan kemandirian maupun dari luar diri seseorang untuk mendorong serta mengarahkan seseorang ke arah perilaku individu belajar (ekstrinsik). Ini merupakan upaya memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan dengan indikator dorongan untuk berprestasi, umpan balik, dan penguatan.

b. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B.Uno (2010 : 23) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar intrinsik dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘‘dalam’’ diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan

¹⁹ S.Suparman.*Gaya Belajar yang Menyenangkan Siswa*.(Yogyakarta:Pinus Book Publisher,2010).

tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

3) Adanya harapan dan cita- cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

Adapun indikator motivasi belajar ekstrinsik dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara antara lain:

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ‘’bagus’’, ‘’hebat’’, dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang kondusif memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya

harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁰

Menurut Sardiman (2001 : 14) indikator motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan guru yang sedang mengajar
- 2) Menyatakan pendapat dan merumuskan jawaban
- 3) Mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru
- 4) Mencatat penjelasan dari guru dengan lengkap dan rapi
- 5) Merespon dan mengajukan pertanyaan
- 6) Mengingat materi dan mampu memecahkan masalah dengan baik
- 7) Keberanian dalam menyampaikan pendapat.²¹

Pemilihan indikator di atas mendukung strategi pembelajaran yang digunakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS dengan menggunakan model Pembelajaran *Scientific Inquiry*.

c. Cara Menumbuhkan Motivasi

Ada berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, ialah sebagai berikut :

1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan menyenangkan.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

4) Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antarkelompok belajar.

²⁰Uno, Hamzah B. *Teori...* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hlm. 23

²¹Sardiman. *Interaksi...* (Jakarta: Rajawali Press, 2001) Hlm. 14

6) Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

7) Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas- batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid- murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

9) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterkaitan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan- ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

10) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

11) Belajar melalui radio.

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.²²

d. Strategi Memotivasi Siswa

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakan atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya. Strategi untuk memotivasi belajar siswa dapat diupayakan oleh guru. Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas. Apabila siswa termotivasi, kecil kemungkinan terjadi masalah pengelolaan kelas dan disiplin.

1) Gunakan Metode dan Kegiatan yang Beragam

²²Uno, Hamzah. B. *Teori ...* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 166-168

Melakukan hal yang sama secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar.

2) Jadikan Siswa Peserta Aktif

Masa muda merupakan masa emas yang harus diisi dengan berbagai hal yang mampu membangkitkan kreativitas siswa. Jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Ciptakan situasi pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan keterlibatan siswa secara langsung dalam memecahkan suatu masalah.

3) Buatlah Tugas yang Menantang Namun Realistis dan Sesuai

Buatlah proses belajar yang sesuai dengan siswa dan sesuai dengan minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Tugas yang diberikan harus yang menantang dan realistis.

4) Ciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Kelas yang aman tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Terciptanya situasi dan kondisi belajar yang menghargai dan menghormati mereka akan mendorong siswa terus mengikuti proses belajar.

5) Berikan Tugas Secara Proporsional

Orientasi penilaian yang berdasarkan nilai yang lebih mengutamakan aspek penguasaan materi hanya akan menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan akibatnya mereka merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai seperlunya dan berikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa seburuk apapun hasilnya. Berikan bagi siswa untuk melakukan perbaikan.

6) Libatkan Diri Anda untuk Membantu Siswa Mencapai Hasil

Mengarahkan Siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

7) Berikan Petunjuk pada Siswa agar Sukses dalam Belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah siswa yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

8) Hindari Kompetisi Antar Pribadi

Kompetisi dapat menimbulkan kekhawatiran yang bias berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Jangan pernah membandingkan antara siswa yang satu dengan yang lain. Ciptakanlah metode mengajar yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama sehingga perpecahan antar siswa dapat diminimalisir.

9) Berikan Masukan

Memberikan masukan kepada para siswa dalam mengerjakan tugas dengan kata-kata yang positif dapat membangkitkan motivasi mereka. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri.

10) Hargai Kesuksesan dan Keteladanan

Memberikan komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa akan membuat mereka merasa terluka dan dipermalukan. Memberikan apresiasi bagi siswa yang berprestasi merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh guru. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan mampu memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

11) Antusias dalam Mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Upayakan untuk selalu tampil baik, semangat, percaya diri, dan antusias di depan kelas.

12) Hindari Penggunaan Ancaman

Memberikan ancaman dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah bukanlah cara yang efektif untuk membangkitkan motivasi siswa. Bagi sebagian siswa mungkin cara tersebut efektif, tetapi hal tersebut dapat memicu siswa untuk melakukan jalan pintas dengan cara menyontek.²³

2. Model Pembelajaran *Scientific Inquiry*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.²⁴ Maka model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran.²⁵ Sedangkan menurut Joyce sebagaimana dikutip Sagala, mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.²⁶ Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Jadi yang dinamakan model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

²³ Sulistyorini, Muh. Fathurrohman. Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras, 2012

²⁴ Syaiful Sagala, Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar Yang Bermutu (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm. 62

²⁵ Trianto, Mendesain Model Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009) Hlm. 22

²⁶ Sagala, Supervisi Pembelajaran, Hlm. 64

b. Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang cocok untuk diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik. Berikut ini merupakan macam-macam model pembelajaran yang diciptakan oleh para ahli:

1) Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan ini, belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berintraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, konjektur, sintesis, generalisasi dan inkuiri.

2) Pembelajaran Langsung (DL, *Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan secara langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

3) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL, *Problem Based Learning*)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negoisasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal.

4) *Problem Solving*

Dalam hal ini masalah diidentifikasi sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Sintaknya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya akan menemukan solusi.

5) TGT (*Teams Games Tournament*)

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa beda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta rasa kompetensi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (*games*) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, santun, dan nada sajian hiburan. Setelah selesai kerja kelompok, sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas. Jika waktunya memungkinkan TGT bias dilaksanakan dalam beberapa pertemuan atau dalam rangka mengisi waktu sesudah UAS menjelang pembagian raport.

6) TAI (*Team Assited Individual*)

Terjemahan bebas dari istilah di atas adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (BidaK) dengan karakteristik bahwa (Driver, 1980) tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru. Pola komunikasi guru-siswa adalah negoisasi dan bukan imposisi-intruksi.

7) NHT (*Numbered Head Together*)

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran koperatif dengan sintak : pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing, sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

8) Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran koperatif dengan sintak seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyaknya siswa dalam kelompok, tiap anggota bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerjasama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksana tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.²⁷

Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tertentu.

c. Model Pembelajaran *Scientific Inquiry*

a) Pengertian *Scientific Inquiry*

Banyak hasil penelitian yang menjadi bukti bahwa keunggulan *inquiry* sebagai model dan strategi pembelajaran, akan tetapi masih banyak guru yang merasa keberatan

²⁷ Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

atau tidak mau melaksanakan model pembelajaran *inquiry*. Padahal, model pembelajaran *inquiry* dianggap sebagai model yang paling pas dalam pembelajaran IPS. Sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2004 dan standar isi BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) juga mencantumkan *inquiry* sebagai proses maupun sebagai produk yang diterapkan secara terintegrasi di kelas.

Menurut Sagala (dalam Hardini, 2012), metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek dan objek dalam belajar.²⁸

Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun, dimungkinkan juga bahwa masalah akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Alasan rasional peneliti menggunakan model pembelajaran *Scientific Inquiry* adalah bahwa siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai IPS terutama dalam kompetensi dasar kerja sama di lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, dan kelurahan atau desa) akan lebih tertarik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran misalnya merumuskan masalah, melakukan hipotesa, menganalisis dan menyajikan data, dan mengungkapkan kesimpulan.

b) Makna Pembelajaran *Inquiry*

Model *inquiry* adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif kritis, dan kreatif. *Inquiry* adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang modern yang dapat dipergunakan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai tingkat pendidikan dasar hingga menengah.²⁹

Pelaksanaan *inquiry* di dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial dirasionalisasi pada pandangan dasar bahwa dalam model pembelajaran tersebut, siswa didorong untuk mencari dan mendapatkan informasi melalui kegiatan belajar mandiri. Model *inquiry* pada hakikatnya merupakan penerapan metode ilmiah khususnya di lapangan sains, namun dapat dilakukan terhadap berbagai pemecahan problem sosial.

Pengembangan strategi pembelajaran dengan model *inquiry* dipandang sangat sesuai dengan karakteristik materi pendidikan Pengetahuan Sosial yang bertujuan mengembangkan tanggungjawab individu dan kemampuan berpartisipasi aktif baik sebagai anggota masyarakat dan warganegara.

c) Komponen Model Pembelajaran *Scientific Inquiry*

Walaupun dalam praktiknya aplikasi metode pembelajaran *inquiry* sangat beragam (*inquiry training, social training, scientific inquiry*), tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry*

²⁸Hardini, Isriani, dan Dewi Puspitasari, *Strategi pembelajaran Teroadu (Teori, Konsep & Implementasi* (Yogyakarta:Familia, 2012), Hlm.33-34

²⁹Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

memiliki 5 komponen yaitu *Question, Student Engagement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources*.³⁰

1) *Question*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa.

2) *Student Engagement*

Dalam metode *inquiry*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

3) *Cooperative Interaction*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.

4) *Performance Evaluation*

Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

5) *Variety of Resources*

Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, *website*, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

d) Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran *Inquiry*

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari menemukan sendiri bukan dari apa-apa kata guru. Untuk menciptakan kondisi seperti itu, guru mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
2. Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
3. Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
4. Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
5. Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
7. *Rewarder*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.³¹

Pembelajaran *inquiry* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian *Schlenker, dalam Joyce dan Weil*, menunjukkan bahwa latihan *inquiry* dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.³²

e) Langkah- langkah Model Pembelajaran *Scientific Inquiry*

³⁰Sutrisno, Joko. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Tersedia pada situs <http://www.gurupkn.wordpress.com>.

³¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 166 -167

³² Trianto. *Mendesain ...* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 166 -167

Langkah-langkah yang harus ditempuh di dalam model pembelajaran *inquiry* pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang dikembangkan oleh *John Dewey* dalam bukunya "*How We Think*".

Langkah-langkah tersebut antara lain:

- 1) Langkah pertama, adalah *orientation*, siswa mengidentifikasi masalah dengan pengarahan dari guru terutama yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari.
 - 2) Langkah kedua, adalah *hypothesis*, yaitu kegiatan menyusun sebuah hipotesis yang dirumuskan se jelas mungkin sebagai antiseden dan konsekuensi dari penjelasan yang telah diajukan.
 - 3) Langkah ketiga, adalah *definition*, yaitu mengklarifikasi hipotesis yang telah diajukan dalam forum diskusi kelas untuk mendapat tanggapan.
 - 4) Langkah keempat *exploration*, pada tahap ini hipotesis diperluas kajiannya dalam pengertian implikasinya dengan asumsi yang dikembangkan dari hipotesis.
 - 5) Langkah kelima *evidencing*, fakta dan bukti dikumpulkan untuk mencari dukungan atau pengujian bagi hipotesis tersebut.
 - 6) Langkah keenam *generalization*, pada tahap ini kegiatan *inquiry* sudah sampai pada tahap mengambil keputusan pemecahan masalah (*Joyce dan Weil, 1980*).³³
- f) Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Scientific Inquiry*

Model pembelajaran *Scientific Inquiry* merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

- a) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
- b) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan belajar mereka.
- c) Merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.³⁴

Model pembelajaran *Scientific Inquiry* mempunyai kelemahan, yaitu sebagai berikut :

- a) Jika menggunakan model pembelajaran ini, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.³⁵
- c) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.³⁶

3. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a) Pengertian Pembelajaran IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) atau sering disebut *Social Studies*, merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial,

³³<http://deviahdymailcom.blogspot.com/2011/11/pengantar-ips-sd.html>

³⁴ Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi ...* (Yogyakarta: Familia, 2012), Hlm.35

³⁵ Sutrisno, Joko. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Tersedia pada situs <http://www.gurupkn.wordpress.com>

³⁶ Sutrisno, Joko. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Tersedia pada situs <http://www.gurupkn.wordpress.com>.

humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat *holistik*.³⁷

Beberapa ahli memberikan definisi tentang pengertian IPS, antara lain:

1) *Prof. Nu'man Somantri*

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

2) *Keller C.R*

IPS adalah suatu paduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan/disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.

3) *Edgar G Wesley*

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisir, disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁸

4) *Moeljono Cokrodikardjo*

IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan tujuan yang disederhanakan agar mudah mudah dipelajari.³⁹

5) *National Council for Social Studies (NCSS)*

IPS adalah *social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*⁴⁰

Kegiatan pembelajaran *Social Studies* atau IPS sangat memperhatikan dimensi keterampilan di samping pemahaman dalam dimensi pengetahuan . Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

b) Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran *Social Studies* di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Konsep IPS di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu,

³⁷Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Pengetahuan Sosial FPIPS UPI. *Pendalaman Materi dan Metodologi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI*(Bandung: UPI), Hlm. 2

³⁸<http://dwinuriastuti.blogspot.com/2013/07/definisi-pendidikan-ips-dan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>, diakses 10 September 2014

³⁹<http://www.kajian-teori.com/2013/02/pengertian-ips-hakikat-pembelajaran-ips.html>, diakses 10 September 2014

⁴⁰Sapriya. *Pendidikan IPS: konsep ...*(Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2009), Hlm. 10

karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi dan antropologi.

Adapun tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
 - 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
 - 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
- c) Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Hakikat pembelajaran sosial yang didefinisikan sebagai ilmu tentang masyarakat dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan sosial, dalam kegiatan pembelajarannya sangat memperhatikan sejumlah keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan oleh siswa, yaitu: keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Sikap dalam pembelajaran IPS yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.

Pada hakikatnya bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran berdasarkan pada fakta, konsep, generalisasi, dan konstruk. Rangkaian proses tersebut diharapkan mampu menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPS. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPS. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPS akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana sehingga akan menumbuhkan sikap ilmiah.

Sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Menurut *Piaget*, (dalam Susanto, 2013: 170) anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori *fase operasional konkret*. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan sosial, maka pada anak sekolah dasar siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap fenomena sosial, sehingga dapat mengetahui dampak dan gejala-gejala sosial.

d) Dimensi Pembelajaran IPS

Program Pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi meliputi:

1. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya,

fisiknya dan dunia sosial. Dimensi yang menyangkut pengetahuan sosial mencakup: fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami siswa.

2. Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

Keterampilan yang dikembangkan meliputi: keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi.

3. Dimensi Nilai dan Sikap (*Value and Attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir dan bertindak. Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

4. Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial ini merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif, dengan jalan;berlatih secara konkrit dan praktik, belajar dari apa yang diketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya, dengan demikian siswa akan belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.⁴¹

Sehubungan dengan keempat dimensi pendidikan IPS menurut *Kenworthy* terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu: pendidikan kemanusiaan, kewarganegaraan, dan intelektual.

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran inkuiri, adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Fatmawati, Ari (2013) dalam penelitian yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Karangpandan Tahun Pelajaran 2012/2013*” menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut: Pra siklus mencapai nilai rata- rata 79, siklus I 81, dan siklus II 84. Sedangkan pencapaian KKM setelah perbaikan pembelajaran terbukti meningkat dengan persentase pencapaian KKM siswa dalam pembelajaran Pra siklus mencapai 48%, siklus I 78%, dan siklus II 89%.⁴²
2. Miswara, Erlinda Dwi (2013) dalam penelitian yang berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Guided Discovery Inquiry Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Sanggrahan Pada Materi Perubahan Lingkungan Tahun Ajaran 2012/2013*” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *guided discovery inquiry* dapat meningkatkan rata- rata skor ketercapaian aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 61,7% menjadi 77,8% pada siklus II

⁴¹ Sapriya. Pendidikan IPS: *konsep ...* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm. 48-56

⁴² Fatmawati, Ari dalam penelitian yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Karangpandan Tahun Pelajaran 2012/2013*”

berarti mengalami kenaikan sebesar 16,1%. Sedangkan hasil belajar kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan kenaikan rata-rata dari siklus I mencapai 7,8 ke siklus II sebesar 8,5.⁴³

3. Wiyani, Jasti (2010) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model *Scientific Inquiry* Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN I Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Scientific Inquiry* meningkatkan aktivitas guru yang ditandai dengan hasil rata-rata yaitu pada siklus I 3,16, siklus II 3,20 dan siklus III 3,36. Aktivitas siswa baik yang meliputi keaktifan siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, merespon jawaban teman, dan berdiskusi melakukan penemuan dan simulasi dalam kelompok mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya yaitu pada siklus I 2,17 (cukup), siklus II 3,02 (baik), dan pada siklus III 3,14 (baik). Dan peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya ketuntasan individu siklus I 61,07, siklus II 70,00, siklus III 73,21.⁴⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Muryani (2012) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 04 Matesih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian diperoleh pencapaian indikator dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I a) antusias keaktifan siswa bertanya 42,31%, naik menjadi 57,69%, b) antusias keaktifan siswa mengikuti pembelajaran 53,85% naik menjadi 65,38% c) keberanian siswa mengungkapkan pendapat 42,31% naik menjadi 61,54% d) keaktifan siswa dalam berdiskusi 50,00% naik menjadi 73,01%. Pada siklus II a) antusias keaktifan siswa bertanya 65,38%, naik menjadi 76,92%, b) antusias keaktifan siswa mengikuti pembelajaran 73,01% naik menjadi 88,46% c) keberanian siswa mengungkapkan pendapat 65,38% naik menjadi 80,77% d) keaktifan siswa dalam berdiskusi 69,23% naik menjadi 84,62%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Matematika.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada peningkatan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran *Scientific Inquiry* pada siswa Kelas III, alasannya penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* merupakan metode yang relatif baru dan disebut juga metode penemuan yang sangat penting untuk dilakukan siswa usia sekolah dasar.

C. Kerangka Pemikiran

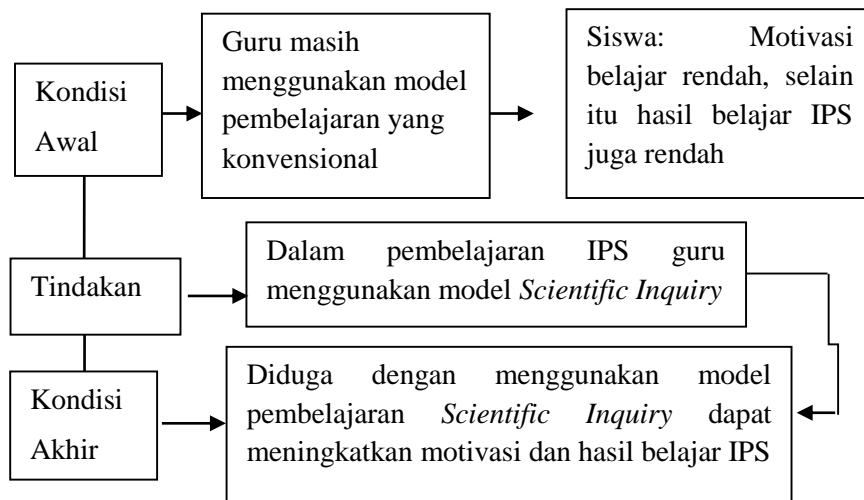
Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan arahan penalaran untuk dapat disampaikan pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir didasarkan pada teori-teori yang dikemukakan sehingga penelitian ke pokok permasalahan. Maka kerangka pemikirannya dapat dibuat bagan skema agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian. Adapun alur penelitian dalam kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

⁴³Miswara, Erlinda Dwi (2013) dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Discovery Inquiry* Untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Sanggrahan Pada Materi Perubahan Lingkungan”

⁴⁴Wiyani, Jasti (2010) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model *Scientific Inquiry* Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan”

⁴⁵Tri Muryani (2012) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Rotating Trio exchange* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 04 Matesih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013”

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



D. HIPOTESIS TINDAKAN

Minat belajar siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mengakibatkan motivasi dan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Proses belajar mengajar yang monoton dan bersifat verbalisme, kurang menarik bagi siswa untuk memahami suatu konsep dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Melalui penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015

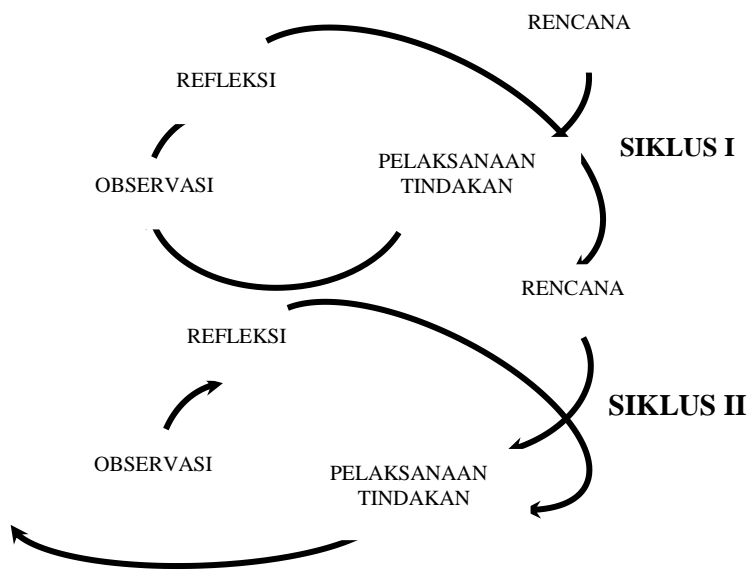
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Kemmis* dan *M. Taggart* dengan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan cara tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali.⁴⁶

Siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 PTK model Kemmis dan M. Taggart



Keterangan :

a. Rencana Tindakan

Perencanaan tindakan diawali dengan menentukan fokus masalah yang meliputi latar belakang masalah dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yaitu siswa kurang motivasi dalam menerima materi yang disampaikan guru sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar sehingga nilai rata-rata belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tahap selanjutnya melakukan telaah terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas III, kemudian peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan materi pokok kerja sama di lingkungan 1) Kerja sama di lingkungan rumah 2) Kerja sama di lingkungan sekolah 3) Kerja sama di lingkungan Kelurahan atau Desa. Dalam hal ini peneliti merencanakan tindakan dalam 2 siklus dan pada tiap siklus dilaksanakan 1kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran. Setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *Scientific Inquiry*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan dari perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model *Scientific Inquiry* yang diuraikan dalam siklus I dan siklus II

c. Observasi

⁴⁶Kasbolah dalam Saur M.Tampubolon,*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta :Penerbit Erlangga,2014), hlm.155.

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan peneliti untuk mengamati motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Scientific Inquiry*.

d. Refleksi

Setelah menganalisis motivasi siswa dan menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kerja, maka peneliti memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya agar pelaksanaannya lebih efektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini yaitu di MI Muhammadiyah Ngasem tepatnya di ruangan kelas III, yang berlokasi di Desa Ngasem, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu bulan September-Desember, sedangkan waktu perencanaan sampai penelitian hasil penelitian dilakukan selama semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru lain di MIM Ngasem.

Tabel 3.1. Matriks Jadwal Pelaksanaan PTK

No.	Hari/tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Keterangan
1.	Sabtu 22 Nopember 2014	13.00 - 15.00	Menyusun kisi-kisi soal dan instrumen penelitian dan mengumpulkan data obyektif sekolah	Guru Kelas V (peneliti)
2.	Rabu 26 Nopember 2014	10.05 - 11.15	Siklus I	Kolaborator 2 orang
3.	Rabu 3 Desember 2014	10.05 - 11.15	Siklus II	Kolaborator 2 orang

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

- Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015. Dengan jumlah 22 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Mata pelajarannya IPS dengan pokok bahasan kerjasama di lingkungan. Berikut ini merupakan data siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem:

Tabel 3.2. Daftar Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Keterangan	
		Jenis Kelamin	Alamat

1	Rangga Permana Putra	L		Kujon
2	Ananda DwiNov	L		Kauman
3	M. Navis Aflakh	L		Klamongan
4	Ardi Setiawan	L		Duwet
5	Gilang	L		Duwet
6	Ninis Arumsari		P	Bangak
7	Anang Setiaji	L		Kauman
8	Bulan Sarastika		P	Bangsan
9	Lufi Afridamatus S		P	Kauman
10	Jisnu Prasetya	L		Janten
11	Nadila		P	Bakalan
12	Raditya Abde Pratama	L		Klamongan
13	Ica Aprilia		P	Blangan
14	Ghessi Kinasih		P	Bakalan
15	Ananda Rafli	L		Blambangan
16	Ravi Fajri Nugroho	L		Kauman
17	Angga Putra Pratama	L		Kauman
18	ClaraSita		P	Duwet
19	Handika Pratama	L		Bakalan
20	Novita		P	Bakalan
21	Anita Fajaryanti		P	Klamongan
22	Anggun Rahmawati		P	Perum Ngasem
	Jumlah= 22	12	10	

2. Kolaborator dalam penelitian adalah guru atau pendidik di madrasah tempat penelitian dilaksanakan.

Berikut ini data kolaborator :

- a. Nama : Rini Meilina Widyawati, S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem
- b. Nama : Rachma Rusdiana Dewi, S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas VI MI Muhammadiyah Ngasem

Kolaborator tersebut bertugas memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi motivasi belajar, penilaian, analisis data evaluasi, merefleksi, serta membantu menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas.

D. Siklus Penelitian

Perencanaan tahap penelitian yang meliputi 2 siklus yaitu:

1. Perencanaan Siklus I

- a. Perencanaan
 - 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - 2) Membuat dan menyiapkan alat peraga serta media pembelajaran

- 3) Menyusun alat observasi dengan membuat angket yang dibagikan kepada siswa sebagai alat untuk mengetahui nilai rata-rata motivasi belajar siswa
- 4) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan pada siklus I pada kegiatan pembelajaran dengan materi kerja sama di lingkungan keluarga dan sekolah.

Langkah- langkah tindakan :

- 1) Membentuk kelompok belajar *heterogen* yang terdiri dari 4 – 5 siswa
- 2) Merumuskan masalah yang berkaitan dengan kerja sama di lingkungan.
- 3) Siswa dalam kelompok mengungkapkan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan
- 4) Siswa mengatasi permasalahan dengan melakukan praktik langsung (penemuan sendiri)
- 5) Siswa menganalisis hasil penemuan mereka
- 6) Siswa menyajikan hasil penemuan mereka

c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengamati tindak mengajar guru dan tindak belajar siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas III melalui model *Scientific Inquiry* dalam pembelajaran IPS berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan pembelajaran dalam siklus I. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil motivasi belajar siswa melalui model *Scientific Inquiry* dalam pembelajaran.
- 2) Mencatat permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS melalui model *Scientific Inquiry* pada siklus I.
- 3) Memperbaiki kelemahan untuk siklus II melalui model pembelajaran *Scientific Inquiry* sebagai tindak lanjut pembelajaran pada siklus I.

Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I dan membuat rencana untuk siklus II.

2. Perencanaan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Membuat dan menyiapkan alat peraga serta media pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan
- 4) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II meliputi :

- 1) Membentuk kelompok belajar *heterogen* yang terdiri dari 4 – 5 siswa
- 2) Merumuskan masalah yang berkaitan dengan kerja sama di lingkungan kelurahan atau desa.

- 3) Siswa dalam kelompok mengungkapkan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan
- 4) Siswa mengatasi permasalahan dengan melakukan praktik langsung (penemuan sendiri)
- 5) Siswa menganalisis hasil penemuan mereka
- 6) Siswa menyajikan hasil penemuan mereka

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan observer melakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPS dengan model *Scientific Inquiry*. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilaksanakan pada siklus II ini meliputi kegiatan mengevaluasi proses dan hasil motivasi siswa melalui model *Scientific Inquiry* dalam pembelajaran IPS. Kemudian semua data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan motivasi dan siswa Kelas III melalui model pembelajaran *Scientific Inquiry*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

a) Metode Observasi

- Menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tim kolaborator terdiri dari 2 orang (guru) pada siklus I dan 2 orang (guru) pada siklus II melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk centang atau *checklist* pada instrument yang sama.
- Mengisi angket tentang motivasi belajar oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini sasarannya adalah Guru dan Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngasem. Pertanyaan yang diajukan dilakukan saat pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal guru dan siswa saat belum mendapatkan tindakan. Wawancara yang dilakukan setelah strategi pembelajaran diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

c) Metode Tes / Penilaian

Melaksanakan penilaian (tes untuk dua submateri ajar) dengan bentuk esai yang berbeda setiap siklus untuk mengukur ketercapaian indikator yang disampaikan peneliti, sekaligus mengukur nilai kompetensi dasar (KD)

d) Dokumentasi

Proses pembelajaran Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngasem didokumentasikan serta data-data yang berhubungan dengan siswa, guru dan sekolah dikumpulkan. Data tersebut berupa: daftar nama siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem,

Silabus, RPP, Daftar nilai IPS siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngasem sebelum dan setelah menerima tindakan, dan foto-foto siswa Kelas III saat menerima tindakan.

e) Sumber Data dan Jenis Data

- 1) Sumber data adalah dari subyek penelitian itu sendiri, yakni Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar, melalui wawancara, hasil pengamatan, hasil refleksi dari tim peneliti dan dari tes maupun angket.
- 2) Jenis datanya adalah data kuantitatif dan dari data kualitatif yang berupa (a) lembar observasi/ pengamatan (b) penilaian hasil pengerjaan soal IPS (c) angket untuk mengetahui motivasi (d) lembar pedoman wawancara.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas ini disusun untuk membantu proses pengumpulan data dalam rangka pencapaian tujuan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan beberapa instrumen yaitu :

a. Lembar angket

Lembar angket ini berisi pertanyaan yang harus diisi oleh siswa yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk melihat kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran serta untuk melihat kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

c. Soal Tes

Pada penelitian ini, aspek tes meliputi seperangkat soal dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Peneliti memberikan beberapa soal yang berupa soal objektif yang harus dikerjakan oleh siswa berkaitan dengan materi pembelajaran.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis hasil penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Pemaparan data

- 1) Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam bentuk tabulasi, menghitung rata-rata, persentase serta analisis dan interpretasi
- 2) Data hasil observasi motivasi belajar siswa dalam bentuk tabulasi, menghitung rata-rata serta analisis dan diagram histogram

b. Analisis dan Interpretasi Data

Konversi nilai hasil penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasi data dengan menggunakan tabel konversi, yaitu data kuantitatif dikonversi menjadi kualitatif.

Tabel 3.2. Konversi Nilai Kualitas Pembelajaran

INTERVAL NILAI KUALITAS PEMBELAJARAN

Interval (%)	Nilai	Kategori	Interpretasi (makna)
--------------	-------	----------	----------------------

81 - 100	A	Sangat berkualitas
61 - 80	B	Berkualitas
41 - 60	C	Cukup
21 - 40	D	Kurang berkualitas
0 - 20	E	Sangat kurang berkualitas

Tabel 3.3. Konversi Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa

INTERVAL NILAI RATA-RATA MOTIVASI SISWA

Interval Nilai	Kategori	Makna
44 – 52	A	Sangat Tinggi
35 – 43	B	Tinggi
26 – 34	C	Cukup
17 – 25	D	Rendah
8 – 16	E	Sangat rendah

Sumber : Saur M. Tampubolon (2012) *Pemanfaatan Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Penerbit Airlangga

c. Indikator Pencapaian

Penelitian tindakan kelas diasumsikan bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, sehingga akan berdampak terhadap perbaikan motivasi. Urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi :

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal ‘berkualitas’ dengan skor minimal 70 (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian ini)
2. Indikator keberhasilan motivasi belajar dalam interval nilai minimal termasuk kategori ‘tinggi’ dengan nilai rata-rata minimal 37.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi dan Analisis Data Prasiklus

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersama dua orang kolaborator yaitu guru di madrasah tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian dimulai dengan kegiatan observasi tanggal 17 Nopember 2014 dan prapenelitian (prasiklus) berupa tes awal dan pemberian angket motivasi belajar; pada tanggal 22 Nopember 2014. Dari pelaksanaan prasiklus diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut :

Prasiklus

dilaksanakan untuk mendapatkan deskripsi fakta dan data obyektif yang berkaitan dengan praktek pembelajaran; seperti tes awal dan angket motivasi yang hasilnya mendeskripsikan secara obyektif indikator motivasi belajar siswa. Data obyektif ini juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran di siklus I. Penilaian dan observasi prasiklus dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator, kemudian datanya ditabulasi dan direkapitulasi sebagai berikut ini,

1) Data Hasil angket Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS.

Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan dengan angket, karena motivasi belajar sulit diamati secara langsung dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Scientific Inquiry*.

Pengisian angket dilaksanakan selama 10 menit-15 menit dengan hasil datanya disajikan seperti berikut ini.

Tabel. 4.1. Data hasil angket motivasi belajar siswa (prasiklus)

No Absen	No Item Pertanyaan										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	20
2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	24
3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	22
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	30
5	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	28
6	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	26
7	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	26
8	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	19
9	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26
10	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	18
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	30
12	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	28
13	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	21
14	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	27
15	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	25
16	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	22
17	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	25

18	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25
19	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	17
20	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	22
21	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	24
22	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	30

Tabel. 4.2. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa (prasiklus)

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	17	1	17
2	18	1	18
3	19	1	19
4	20	1	20
5	21	1	21
6	22	3	66
7	24	2	48
8	25	3	75
9	26	3	78
10	27	1	27
11	28	2	56
12	30	3	90
		N=22	FX=535

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

N = Jumlah frekuensi

$\sum FX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$$M = \frac{535}{22} = 24,31 \text{ dibulatkan menjadi } 24$$

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan : i = Interval kelas

R = Jumlah Interval kelas

K = Jumlah kelas interval = 5 (kelas interval berdasarkan alternatif pilihan jawaban)

Kemudian langkah selanjutnya adalah menemukan

$R = H - L + 1$ dengan terlebih dahulu mencari H & L sebelum

menghitung I, yaitu sebagai berikut:

$H = \text{Jumlah item soal} \times \text{skor jawaban tertinggi}$, di mana

$$a = 5 = 10 \times 5 = 50$$

$L = \text{Jumlah item soal} \times \text{skor jawaban terendah}$, di mana

$$d = 1 = 10 \times 1 = 10$$

Jadi, $R = H - L + 1$

$$= 50 - 10 + 1$$

$$= 41$$

Setelah ditemukan R, kemudian menghitung I dengan rumus sebagai berikut: $i = \frac{R}{K}$

$$= \frac{41}{5}$$

$$= 8,2 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Tabel. 4.3. Taraf keberhasilan motivasi belajar siswa (prasiklus)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	44 - 52	Sangat Tinggi	-	-
2	35 - 43	Tinggi	-	-
3	26 - 34	Cukup	9	41%
4	17 - 25	Rendah	13	59%
5	8 - 16	Sangat Rendah	-	-

Dari pengolahan data di atas diperoleh nilai rata-rata 24 yang berarti di dalam rentang nilai 17 – 25, sehingga dapat disimpulkan pada tahap pra siklus ini motivasi belajar siswa dalam kondisi rendah.

B. Deskripsi dan Analisis Data Siklus I

a. Deskripsi Data Siklus I

Penelitian kolaborasi siklus I dilakukan pada hari Senin dan Rabu tanggal 24 Nopember dan 26 Nopember 2014.

Materi ajar yang dibelajarkan adalah pemahaman tentang kerjasama di lingkungan dari kompetensi dasar mendeskripsikan macam-macam kerjasama di lingkungan (rumah/keluarga, sekolah dan desa/kelurahan) serta mengidentifikasi manfaat dari kerjasama. Dari pelaksanaan prasiklus dan siklus I diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut :

1) Data Hasil Observasi dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (Siklus I)

Yang menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah 2 kolaborator berlangsung selama proses pembelajaran, kemudian datanya ditabulasi seperti pada Lampiran 2.1 dan direkapitulasi seperti berikut ini :

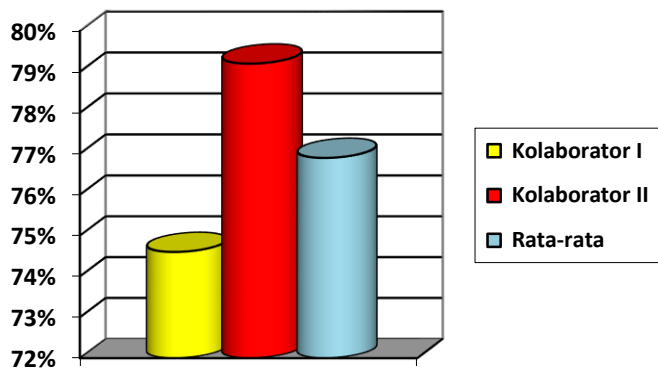
Tabel 4.4. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di kelas (Siklus I)

Kolaborator	Total Skor	Interpretasi / Makna
Kolaborator I	74,6%	Berkualitas
Kolaborator II	79,2%	Berkualitas
Jumlah	153,8%	

Rata-rata	76,9%	Berkualitas
------------------	--------------	--------------------

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan peneliti sebesar 76,9% dengan makna berkualitas; namun masih belum berkualitas dari segi aspek/indikator kegiatan inti (kegiatan eksplorasi dan elaborasi), penguasaan materi ajar dan penguasaan bahasa. Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat digambarkan perolehan tingkat kualitas pembelajaran dari 2 kolaborator dan rata-rata yang dicapai, seperti yang ditunjukkan diagram berikut ini:

Gambar 4.1 *Histogram Tingkat Penilaian dari 2 Kolaborator dan Rata-rata Kualitas Pembelajaran (Siklus I)*



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa penilaian kolaborator II yang bernilai 79,2% lebih tinggi dari rata-rata (76,9%) dan penilaian kolaborator I sebesar 74,6%; artinya, kedua kolaborator berbeda pandangan dalam penilaian atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti/guru kelas. Perbedaan penilaian tersebut adalah hal yang wajar, karena 2 kolaborator berlatar belakang pendidikan yang berbeda.

2) Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Siklus I)

Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan dengan angket, karena motivasi belajar sulit diamati secara langsung dalam pembelajaran dengan model *Scientific Inquiry*. Pengisian angket dilaksanakan selama 10 menit-15 menit dengan hasil dan rekapitulasi datanya disajikan seperti berikut ini.

Tabel 4.5. *Data hasil angket motivasi belajar siswa (Siklus I)*

No Absen	No Item Pertanyaan										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	38
4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	41
5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	3	39
6	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	34

7	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
8	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	34
9	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
10	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	31
11	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
13	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	32
14	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	40
15	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	30
16	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	36
17	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	37
18	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	34
19	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	34
20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
21	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	33
22	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	39

Tabel. 4.6. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa (Siklus I)

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	30	1	30
2	31	1	31
3	32	1	32
4	33	1	33
5	34	4	136
6	35	2	70
7	36	2	72
8	37	4	148
9	38	1	38
10	39	2	78
11	40	1	40
12	41	1	41
13	42	1	42
		N=22	FX=791

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

N = Jumlah frekuensi

$\sum FX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$$M = \frac{791}{22} = 35,95 \text{ dibulatkan menjadi } 36$$

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan : i = Interval kelas

R = Jumlah Interval kelas

K = Jumlah kelas interval = 5 (kelas interval berdasarkan alternatif pilihan jawaban)

Kemudian langkah selanjutnya adalah menemukan

$R = H - L + 1$ dengan terlebih dahulu mencari H & L sebelum menghitung I, yaitu sebagai berikut:

H = Jumlah item soal x skor jawaban tertinggi, di mana

$$a = 5 = 10 \times 5 = 50$$

L = Jumlah item soal x skor jawaban terendah, di mana

$$d = 1 = 10 \times 1 = 10$$

Jadi, $R = H - L + 1$

$$= 50 - 10 + 1$$

$$= 41$$

Setelah ditemukan R, kemudian menghitung I dengan rumus sebagai berikut: $i = \frac{R}{K}$

K

$$= \frac{41}{5}$$

5

$$= 8,2 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Tabel. 4.7. Taraf keberhasilan motivasi belajar siswa (Siklus I)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	44 – 52	Sangat Tinggi	-	-
2	35 – 43	Tinggi	14	64%
3	26 – 34	Cukup	8	36%
4	17 – 25	Rendah	-	-
5	8 – 16	Sangat Rendah	-	-

Dari pengolahan data di atas diperoleh nilai rata-rata 36 yang berarti di dalam rentang nilai 35 – 43, sehingga dapat disimpulkan pada tahap siklus I ini motivasi belajar siswa dalam kondisi tinggi.

b. Analisis Data Siklus I

Setiap siklus memiliki 2 aspek yang dibahas sesuai dengan indikator dan tujuan penelitian tindakan kelas serta permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu

a. Kualitas Praktek Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data terbukti bahwa (1) apersepsi atas kegiatan awal belum maksimal, (2) kegiatan mengeksplorasi belum baik pada materi yang dibelajarkan, (3) informasi tentang materi berikutnya hanya disampaikan secara lisan, (4) penerapan model pembelajaran *Sientific Inquiry* belum begitu efektif, dan (5) penyampaian pesan belum sesuai dengan iklim belajar di kelas.

Refleksi atas hasil evaluasi terhadap analisis data tersebut direkomendasikan agar memaksimalkan apersepsi, memantapkan kegiatan eksplorasi, menyampaikan materi berikut

secara tertulis, mengefektifkan model pembelajaran *Scientific Inquiry* serta menyampaikan pesan lebih bermakna pada siklus II

b. Motivasi Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa berhubungan positif dengan motivasi belajar, sehingga pengumpulan datanya juga berbeda. Keaktifan belajar dapat diamati langsung dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan motivasi belajar sulit diamati secara langsung, namun menggunakan angket atau kuesioner.

Pencapaian nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I ini mencapai nilai rata-rata 36 yang berarti di dalam rentang 35-43 atau dikategorikan Tinggi, meskipun belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian. Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil motivasi belajar sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (prasiklus) sebesar 24. Perbaikan atau peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tampilan peneliti/guru kelas (*performance*) dan sikap siswa semakin berdampak positif terhadap motivasi belajar.

Peningkatan motivasi intrinsik, ekstrinsik dan motivasi belajar ini banyak dipengaruhi oleh sikap siswa yang mulai berani dan aktif melakukan praktek di bawah bimbingan peneliti/guru. Refleksi perlu peningkatan motivasi intrinsik dengan banyak memberikan tugas atau PR dan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara mengembangkan model pembelajaran *Scientific Inquiry* ini sehingga siswa merasa senang karena dirinya merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

C. Deskripsi dan Analisis Data Siklus II

a. Deskripsi Data Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan perencanaan tindakan Siklus II berdasarkan refleksi Siklus I, maka dilaksanakan penelitian kolaborasi Siklus II pada hari Rabu tanggal 3 Desember 2014 dengan materi Bentuk Kerjasama di Lingkungan Desa/Kelurahan dan Mengetahui Manfaat Kerjasama Di Lingkungan.

Dari pelaksanaan Siklus II diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (Siklus II)

Penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung selama proses pembelajaran, dan untuk siklus II juga dilakukan oleh 2 kolaborator dengan kemudian datanya ditabulasi seperti pada Lampiran Tabel 2.2 dengan rekapitulasi datanya dapat disajikan seperti berikut ini :

Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (Siklus II)

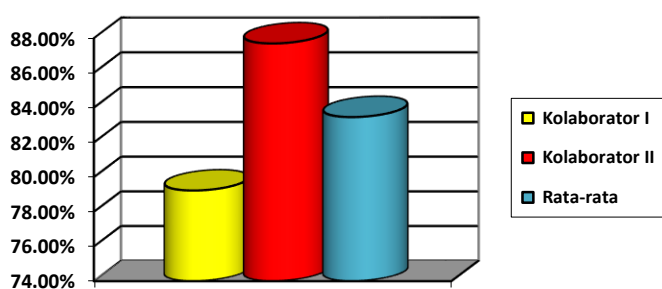
Kolaborator	Total Skor	Interpretasi /Makna
Kolaborator I	79,23%	Berkualitas
Kolaborator II	87,69%	Sangat Berkualitas
Jumlah	166,92%	
Rata-Rata	83,46%	Sangat Berkualitas

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan peneliti pada Siklus II sebesar 83,46% dengan makna sangat berkualitas. Ini menunjukkan kualitas pembelajaran

sudah semakin baik dibandingkan dengan Siklus I meskipun pada aspek/indikator penerapan model pembelajaran masih dalam kategori belum berkualitas.

Berdasarkan data di tabel 4.8. dapat digambarkan perolehan tingkat kualitas pembelajaran dari 2 kolaborator dan rata-rata yang dicapai, seperti berikut ini;

Gambar 4.2 Histogram Tingkat Penilaian dari Kolaborator dan Rata-rata kualitas Pembelajaran



Gambar 4.2 menunjukkan bahwa penilaian kolaborator I sebesar 79,23% lebih rendah dari rata-rata(83,46%) dan penilaian kolaborator II sebesar 87,69% lebih tinggi dari rata-rata; artinya kedua kolaborator sedikit berbeda pandangan atas penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

2) Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Siklus II)

Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan dengan angket, karena motivasi belajar sulit diamati secara langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Scientific Inquiry. Pengisian angket dilaksanakan selama 10 menit-15 menit dengan hasil rekapitulasi datanya disajikan seperti berikut ini.

Tabel 4.9. Data hasil angket motivasi belajar siswa (Siklus II)

No Absen	No Item Pertanyaan										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	38
2	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	39
3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	41
4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	46
5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	4	44
6	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	40
7	4	5	4	4	3	5	4	5	4	3	40
8	4	5	4	5	2	4	5	3	4	3	39
9	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	38
10	4	4	4	3	4	4	5	3	4	2	37
11	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47
12	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	42
13	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	38
14	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	47

15	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	38
16	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	40
17	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	40
18	4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	39
19	4	4	4	3	5	4	3	5	4	3	39
20	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	39
21	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	38
22	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	47

Tabel. 4.10. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa (Siklus II)

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	37	1	37
2	38	5	190
3	39	5	195
4	40	4	160
5	41	1	41
6	42	1	42
7	44	1	44
8	46	1	46
9	47	3	141
		N=22	FX=896

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

N = Jumlah frekuensi

$\sum FX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$$M = \frac{896}{22} = 40,72 \text{ dibulatkan menjadi } 41$$

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan : i = Interval kelas

R = Jumlah Interval kelas

K = Jumlah kelas interval = 5 (kelas interval berdasarkan alternatif pilihan

jawaban)

Kemudian langkah selanjutnya adalah menemukan

$R = H - L + 1$ dengan terlebih dahulu mencari H & L sebelum menghitung I, yaitu sebagai berikut:

H = Jumlah item soal x skor jawaban tertinggi, di mana

$$a = 5 = 10 \times 5 = 50$$

L = Jumlah item soal x skor jawaban terendah, di mana

$$d = 1 = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Jadi, } R = H - L + 1$$

$$= 50 - 10 + 1$$

$$= 41$$

Setelah ditemukan R, kemudian menghitung I dengan rumus sebagai berikut: $i = \frac{R}{K}$

$$= \frac{41}{5}$$

$$= 8,2 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Tabel. 4.11. Taraf keberhasilan motivasi belajar siswa (Siklus II)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	44 – 52	Sangat Tinggi	5	23%
2	35 – 43	Tinggi	17	77%
3	26 – 34	Cukup	-	-
4	17 – 25	Rendah	-	-
5	8 – 16	Sangat Rendah	-	-

Dari pengolahan data di atas diperoleh nilai rata-rata 41 yang berarti di dalam rentang nilai 35 – 43, sehingga dapat disimpulkan pada tahap siklus II ini motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi.

b. Analisis Data Siklus II

a. Kualitas Praktek Pembelajaran

Kualitas seorang pendidik professional dipengaruhi oleh faktor tingkat kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar, serta mengikuti pendidikan dan latihan (diklat). Selain itu, syarat utama pendidik sebagai agen pembelajaran minimal juga memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu :

- (1) kompetensi pedagogik,
- (2) kompetensi kepribadian,
- (3) kompetensi professional, dan
- (4) kompetensi sosial (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)

Berpedoman pada prinsip-prinsip kualitas pembelajaran mulai dari Prasiklus dan Siklus I, ternyata Siklus II mencapai kualitas pembelajaran sebesar 83,46% yang melampaui indikator yang ditetapkan.

Hasil evaluasi terhadap analisis data dan interpretasi data sangat berkualitas dengan rekomendasi pertahankan dan tingkatkan pemberian tugas di rumah dan dikoreksi.

b. Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa bentuk pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa, antara lain : 1) buat pembelajaran penuh arti, 2) ciptakan hubungan yang hangat dengan siswa, 3) terapkan model pembelajaran yang inovatif, 4) kembangkan pendidikan sistem among, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan tut wuri handayani, 5) salurkan minat dan kegemaran siswa dalam berbagai kegiatan, dan 6) bentuklah kelompok-kelompok belajar.⁴⁷

Pendapat tersebut dalam penelitian ini membuahkan hasil yang sangat positif, terbukti dengan tercapainya nilai rata-rata motivasi belajar pada siklus II sebesar 41; artinya, mulai

⁴⁷ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi... hlm.92

prasiklus, Siklus I dan Siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup berarti dan berkesinambungan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Rekap perbandingan 2 aspek penelitian Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

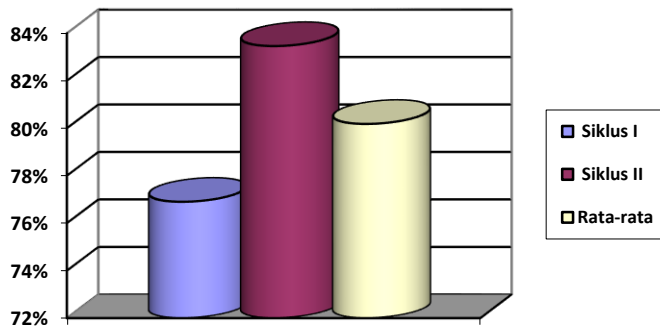
No	Aspek	Hasil Siklus		
		Prasiklus I	Siklus I	Siklus II
1	Tingkat Kualitas Praktek Pembelajaran	-	76,9%	83,46%
2	Perbaikan Motivasi Belajar	24	36	41

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa dari 2 aspek yang diteliti, ternyata pada masing-masing aspek terjadi perbaikan yang teratur dan berkesinambungan (*continue quality improvement*). Kedua siklus menggunakan RPP dan instrumen penilaian yang berbeda dengan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Scientific Inquiry*.

Perbaikan/peningkatan yang teratur dan berkesinambungan adalah sebagai berikut :

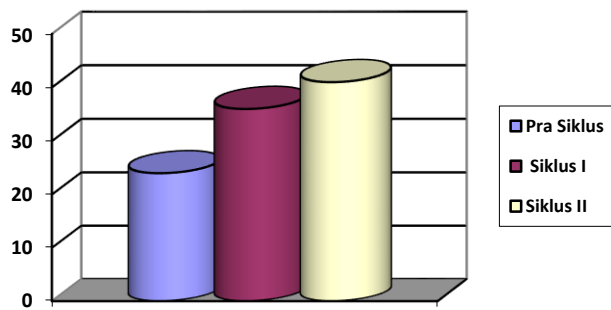
Tingkat kualitas pembelajaran setelah diberikan tindakan, naik dari Siklus I sebesar 76,9% , Siklus II sebesar 83,46% dan rata-rata sebesar 80,18% dengan kategori sangat baik. Diagram perbandingan kualitas pembelajaran selama tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3. Histogram Perbandingan Kualitas Pembelajaran (Siklus I dan II)



Nilai rata-rata motivasi belajar pada prasiklus sebesar 24 dengan kategori **Rendah** mengalami perbaikan setelah diberikan tindakan naik dari Siklus I nilai rata-rata 36 dengan kategori **Tinggi**, Siklus II nilai rata-rata 41 dengan kategori **Tinggi** meskipun termasuk dalam kategori yang sama namun dari segi poin mengalami kenaikan sebesar 16%. Diagram perbandingan perbaikan motivasi belajar selama tindakan dapat digambarkan sebagai berikut,

Gambar 4.4. *Histogram Perbandingan Motivasi Belajar*



Perbandingan pencapaian hasil setiap siklus atau kedua siklus untuk kedua aspek yang diteliti, terbukti terjadi perbaikan/peningkatan mutu yang berkesinambungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang telah diberikan pada siswa pada pra siklus dan pada setiap akhir pelaksanaan siklus. Dari pengolahan data pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 24 (rendah) dari rentang nilai (35-43) yang diharapkan, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 36 (tinggi), dan pada siklus II peningkatan bertambah lagi pada nilai rata-rata 41 (tinggi), melihat peningkatan nilai rata-rata motivasi yang terjadi mulai dari pra siklus dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II membuktikan adanya perbaikan dan peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, tim kolaborasi atau peneliti menyampaikan saran untuk;

a. Guru

Agar guru-guru di MI Muhammadiyah mempelajari hasil penelitian kolaborasi ini, dan terdorong memperbaiki kualitas pembelajaran serta peningkatan hasil belajar baik aspek akademik maupun nonakademik.

b. Siswa

Sebaiknya siswa memiliki sikap yang berani dalam proses pembelajaran, lebih aktif, termotivasi belajar untuk semua mata pelajaran seperti pembelajaran dengan model pembelajaran *Scientific Inquiry* yang dilakukan peneliti, karena hasilnya sangat baik dan positif

c. Kepala Madrasah

Dengan rendah hati tim peneliti kolaborasi, memohon kepada Ibu Kepala Madrasah untuk dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru atau KKMI dan akan difasilitasi oleh anggota tim sebagai guru kelas III/peneliti, karena hasil penelitian sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Dariyo, Agoes, M.Si, P.Si. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Fatmawati, Ari. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Karangpandan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Ma'arif, Syamsu. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need'S Press, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Miswara, Erlinda Dwi. *Penggunaan Model Pembelajaran Guided Discovery Inquiry Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Sanggrahan Pada Materi Perubahan Lingkungan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. FKIP UMS, 2013.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Nasucha, Yakub dkk. *Bahasa Indonesia untuk Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Sapriya. *Pendidikan IPS: konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sulistiyorini, Muh. Fathurrohman. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sutrisno, Joko. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Tersedia pada situs <http://www.gurupkn.wordpress.com>.
- S. Suparman. *Gaya Belajar yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010. Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: PT. Erlangga, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Wiyani, Jasti. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Scientific Inquiry Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 1 Taruman Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2010.

[http://dwinuriastuti.blogspot.com/2013/07/definisi pendidikan ips dan pendidikan menurut para ahli.html](http://dwinuriastuti.blogspot.com/2013/07/definisi-pendidikan-ips-dan-pendidikan-menurut-para-ahli.html), diakses 10 September 2014.

[http://www.kajianteor.com/2013/02.pengertian ips: hakikat pembelajaran ips.html](http://www.kajianteor.com/2013/02/pengertian-ips-hakikat-pembelajaran-ips.html), diakses 10 september 2014.

<http://deviahdymailcom.blogspot.com/2011/11/pengantar-ips-sd.html> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Pengetahuan Sosial FPIPS UPI. *Pendalaman Materi dan Metodologi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI* (Bandung: UPI)

Lampiran 1.1
PROFIL MADRASAH
MI MUHAMMADIYAH NGASEM
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2014
GEDUNG MI MUHAMMADIYAH NGASEM



A. IDENTITAS SATUAN PENDIDIKAN

1. Nama madrasah : MI Muhammadiyah Ngasem
2. NSS : 11123130001
3. NPSN : 20329188
4. Status Tanah : Milik Desa/Kelurahan
5. Status Bangunan : Milik sendiri
6. Luas Tanah : 508 m²
7. Tahun didirikan : 1966
8. Operasional madrasah
 - a. Instansi Pemberi Ijin: Kepala Kandepag
Kabupaten Karanganyar
 - b. No. Ijin Operasional: Lk/3.c/1216/Pgm.MI 1978
 - c. Tanggal : 30 Januari 1978
9. Peringkat Akreditasi : B
10. Tahun Akreditasi : 2009
11. Nomor Akreditasi : 594.3/41/X/2009
12. No Telp. / HP : 085747579941
13. E-mail : mimngasem@yahoo.co.id
14. Alamat
 - a. Jalan : Cepogo
 - b. Kelurahan : Ngasem
 - c. Kecamatan : Colomadu
 - d. Kabupaten : Karanganyar

B. IDENTITAS PENYELENGGARA

1. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Muhammadiyah
2. Tanggal Pendirian Yayasan : 1967 (4 Juli 1972)
3. Nama Ketua Yayasan : Ali Mursidi, A.Md
4. No. Telp/ Faks : -
5. Alamat Yayasan
 - a. Jalan : Cepogo
 - b. Kelurahan : Ngasem
 - c. Kecamatan : Colomadu
 - d. Kabupaten : Karanganyar

C. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama Guru	NIP	L/P	Jabatan
1.	Paimin, BA	196212022000031001	L	Kamad
2.	Rachma R. D., S.Pd. I	197710292005012005	P	W. Kelas VI
3.	Karyati Sri Rahayu	-	P	W. Kelas V

4.	Nanik S, S.Pd.I	-	P	W. Kelas IV
5.	Rini Meilina W,S.Pd.I	-	P	W. Kelas III
6.	Nurni Sandang R., S.E	-	P	W. Kelas II
7.	Lila Normayanti, S.Pd	-	P	W. Kelas I
8.	Endah Rohmiati, S.Pd	-	P	Guru Penjas
9.	Dawut Ali T., S.Si	-	L	Guru Agama
10.	Nur Fitri A., S.Pd. I	-	P	Guru Agama

Sumber: MI Muhammadiyah Ngasem

Keterangan :

1. Guru Sudah Sertifikasi NIP : L =0 P=1 J=1
2. Guru Sudah Sertifikasi Non NIP : L =0 P=3 J=3
3. Guru Belum Sertifikasi : L =2 P=4 J=
4. Tenaga Kependidikan
 - a. Kepala Perpustakaan : L =0 P=0 J=0
 - b. Pustakawan/tenaga : L =0 P=0 J=0
 - c. Kepala Laboratorium : L =0 P=0 J=0
 - d. Laboran/tenaga : L =0 P=0 J=0

Foto Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Ngasem



Foto-foto siswa MI Muhammadiyah Ngasem



1. Kelas 1	: L =20	P=10	J=30
2. Kelas 2	: L =16	P=12	J=28
3. Kelas 3	: L =12	P=10	J=22
4. Kelas 4	: L =15	P=16	J=31
5. Kelas 5	: L =10	P=14	J=24
6. Kelas 6	: L =10	P=13	J=23

E. DATA SARANA PRASARANA

Data Kondisi Ruangan/ Lahan

No	Jenis Sarana/ Prasarana	Jml	Keadaan			
			B	R	D	TD
1.	Ruang Kelas	6	✓		✓	
2.	Ruang Kamad	1	✓		✓	
3.	Ruang Guru	1	✓		✓	
3.	Lab. Komptr	1	✓		✓	
4.	Masjid	1	✓		✓	
5.	Perpustakaan	1	✓		✓	
6.	KM/ WC	4	✓		✓	
7.	Dapur	1	✓		✓	
8.	Gudang	1	✓		✓	
9.	Ruang Kantin	1	✓		✓	
10.	Halaman	1	✓		✓	
11.	Ruang UKS	1	✓		✓	
12.	Parkir guru	1	✓		✓	

Sumber : MI Muhammadiyah Ngasem

Karanganyar , 19September 2014

Kepala MI Muhammadiyah Ngasem

Paimin, S.Pd.I

NIP. 196212022000031001

Lampiran 1.2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Ngasem
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : III/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1x Pertemuan)

Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama disekitar rumah dan sekolah

Kompetensi Dasar

- 1.4 Melakukan Kerja Sama di Lingkungan Rumah, Sekolah, dan Kelurahan/ Desa.

Indikator

- 1.1.1. Menjelaskan pengertian dan syarat-syarat kerjasama
- 1.1.2. Mengamati gambar dan mengisi lembar kerja tentang bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan rumah dan sekolah.
- 1.1.3. Menjelaskan tugas sebagai anggota keluarga dan tugas sebagai warga sekolah
- 1.1.4. Melakukan kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian dan syarat-syarat kerjasama
2. Melalui gambar, siswa dapat menemukan contoh bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan rumah dan sekolah.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan tugas masing-masing sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.
4. Melalui pembiasaan, siswa diharapkan mampu melakukan kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah

Materi Pembelajaran

Kerjasama

Pernahkah kalian piket membersihkan kelas? Tujuan piket kelas agar kelas menjadi bersih. Piket kelas biasanya dilaksanakan bersama-sama. Kalau kamu menyapu ruang kelas sendiri, kamu akan kelelahan. Kelas juga akan bersih dalam waktu yang lama. Untuk bisa membersihkan ruang kelas dengan cepat, kamu harus bekerja sama dengan teman-teman satu kelompok piketmu.

Pernahkah kamu melihat pertandingan sepak bola? Kalau kamu bermain sepak bola, kamu tentu ingin memasukkan bola ke gawang lawan. Untuk bias mencetak gol, kamu harus bekerja sama dengan teman satu timmu. Melakukan tindakan bersama orang lain disebut kerja sama. Orang melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Syarat melakukan kerja sama

Bagaimana agar kerja sama bisa berhasil dengan baik? Tujuan kerja sama bisa tercapai dengan sukarela. Kerja sama juga bisa tercapai jika kerja sama saling menguntungkan. Adapun syarat melakukan kerja sama adalah berikut ini.

1. Sukarela

Apakah sukarela itu? Mau melakukan kerja sama tanpa dipaksa dinamakan sukarela. Kerja sama yang baik harus berdasarkan sukarela. Kerja sama dengan paksaan maka tidak baik. Orang yang dipaksa kerjanya malas-malasan. Pernahkah kamu dipaksa melakukan sesuatu? Bagaimana perasaanmu? Kamu malas, bukan? Dalam bekerja sama harus tanpa paksaan. Bagaimana agar dapat bekerja sama secara sukarela? Jika ingin mengajak orang lain bekerja sama, ajaklah dengan baik. Jangan memaksakan kehendak kepada orang lain.

2. Saling Menguntungkan

Kerja sama akan berhasil baik jika saling menguntungkan. Semuanya merasa untung. Tidak ada yang merasa dirugikan. Semua orang mendapat bagian tugasnya. Pekerjaan dibagi dengan rata. Bagaimana jika pekerjaan tidak dibagi rata? Tentunya ada yang akan merasa keberatan, bukan?

Bentuk-bentuk kerja sama

1. Kerja sama di lingkungan rumah

Rumah sebagai tempat tinggal. Rumah harus selalu bersih. Rumah yang bersih akan membuat betah orang yang menghuninya. Banyak pekerjaan dalam rumah/keluarga maka dari itu Anggota keluarga harus bersatu bekerja sama dalam membersihkan dan menjaga rumah kita. Berikut ini bentuk kerja sama dilingkungan rumah.

Kerja bakti rumah/keluarga, misalnya menyapu, mengepel, membersihkan tempat tidur dan sebagainya.

2. Kerja sama di lingkungan sekolah

Sekolah tempat menuntut ilmu. Lingkungan sekolah harus dipelihara. Dijaga keindahan dan kebersihannya maka dari itu perlu kerja sama dalam menjaga dan dipelihara.

Berikut ini bentuk kerja sama dilingkungan sekolah.

- Tugas piket
- Lomba kebersihan kelas
- Belajar kelompok
- Bekerja sama dalam olahraga.

Model dan Metode Pembelajaran

Model : Scientific Inquiry

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

Media Pembelajaran

- LCD (presentasi guru)
- Gambar-gambar yang relevan

Sumber Belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Urutan Kegiatan	Pengalaman Belajar	Sumber/ Media
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ -Salam ▪ Doa ▪ Presensi ▪ Appersepsi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab berkaitan dengan materi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran ▪ Siswa diajak melihat gambar-gambar yang ditayangkan melalui LCD ▪ Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian kerjasama dan syarat-syaratnya ▪ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok 	
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menayangkan gambar-gambar tentang kerjasama di lingkungan keluarga dan sekolah melalui LCD di depan kelas ▪ Secara berkelompok siswa mengamati gambar dan mengisi lembar kerja tentang bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan rumah dan sekolah ▪ Siswa diajak membahas hasil kerja dan menyimpulkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan rumah dan sekolah ▪ Secara berkelompok, siswa mendiskusikan tugas sebagai anggota keluarga dan tugas sebagai warga sekolah berdasarkan hasil identifikasi gambar. ▪ Meminta siswa untuk memajangkan hasil diskusi kelompok di depan kelas ▪ Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas ▪ Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain ▪ Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan reward bagi kelompok terbaik 	<p>LCD</p> <p>Hand out IPS Kelas 3</p> <p>Lembar kerja siswa</p>
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan ▪ Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif 	

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pengarahan, bimbingan, dan nasehat kepada siswa agar membiasakan diri melakukan kerjasama baik di lingkungan keluarga maupun sekolah ▪ Siswa mendapat tugas mempelajari tentang bentuk kerjasama di lingkungan desa/kelurahan ▪ Doa penutup 	
--	--	---	--

Penilaian

Teknik : Penugasan
 Bentuk instrumen : Tugas Pokok
 Soal/ instrument : Terlampir

Ngasem, 26 Nopember 2014

Mengetahui
 Kepala Madrasah

Peneliti

(Paimin, S. Pd.I)
 NIP. 196212022000031001

(Karyati Sri Rahayu)

Lampiran 1.3
Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
(Siklus I)

Kelompokkan bentuk-bentuk kerjasama berdasarkan gambar!

No	Kerjasama di lingkungan rumah	Kerjasama di lingkungan sekolah	Skor
1			20
2			20
3			20
4			20
5			20

Perhitungan nilai akhir dalam skala 1-100 adalah sebagai berikut
Nilai Akhir = Jumlah Benar x Skor =

Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

(Siklus I)

Uraikan tugas masing-masing anggota keluarga dan warga sekolah !

No	Kedudukan	Tugas	Skor
1	Ayah		10
2	Ibu		10
3	Kakak		10
4	Adik		10
5	Kepala Sekolah		10
6	Guru		10
7	Siswa		10
8	Petugas Perpustakaan		10
9	Satpam		10
10	Tukang Kebun		10

Perhitungan nilai akhir dalam skala 1-100 adalah sebagai berikut

Nilai Akhir = Jumlah Benar x Skor =

Lampiran 1.4
LEMBAR SOAL SIKLUS I

Bidang Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Sub Pokok Bahasan : Kerjasama di Lingkungan Keluarga dan Sekolah
Kelas / Semester : III/1

LEMBAR EVALUASI

I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Kerjasama yaitu
2. Mencari nafkah menjadi tanggungjawab . . .
3. Membantu pekerjaan orang tua dirumah merupakan tugas
4. Gotong royong merupakan ciri khas dari bangsa ...
5. Syarat kerjasama yaitu dan
6. Kebersihan rumah menjadi tanggungjawab . . .
7. Tugas utama seorang murid adalah . . .
8. Seorang guru bertugas . . .
9. Melakukan tugas piket membersihkan kelas merupakan contoh kerjasama di lingkungan. . .
10. Yang mempunyai tugas memimpin sekolah adalah

Perhitungan nilai akhir dalam skala 1-100 adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir = Jumlah Benar x 10 =

Lampiran 1.5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Ngasem
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : III/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1x Pertemuan)

Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama disekitar rumah dan sekolah

Kompetensi Dasar

- 1.4 Melakukan Kerja Sama di Lingkungan Rumah, Sekolah, dan Kelurahan/ Desa.

Indikator

- 1.1.1. Menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan Kelurahan/ Desa
- 1.1.2. Mengamati gambar dan mengisi lembar kerja tentang bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan Kelurahan/ Desa
- 1.1.3. Menjelaskan manfaat kerjasama
- 1.1.4. Melakukan kerjasama di lingkungan Desa/Kelurahan

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan Kelurahan/ Desa
2. Melalui gambar, siswa dapat menemukan contoh bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan Kelurahan/ Desa
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

Materi Pembelajaran

Bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan Kelurahan/ DesaTetangga kita seperti saudara kita. Apalagi jika kita tinggal jauh dari saudara. Jika kita sedang kesusahan, kita bisa minta tolong pada tetangga kita. Begitu juga jika tetangga kita kesusahan, kita harus membantu mereka. Kita harus bisa bekerja sama dengan tetangga kita. Ada beberapa bentuk kerja sama yang bisa kita lakukan bersama tetangga.

1. Membantu Tetangga
Sesama tetangga harus saling menolong. Jika kita berbuat baik pada hari ini, suatu saat kita akan ditolong. Banyak perbuatan baik untuk membantu tetangga. Saat tetanggamu punya keperluan kamu dapat membantu.
2. Gotong Royong
Pada suatu hari hujan lebat. Sebuah pohon tumbang menimpah rumah Pak Made. Atap rumah Pak Made rusak. Semua warga datang membantu memperbaiki atap rumah Pak Made. Warga laki-laki berdatangan dengan membawa berbagai peralatan. Semua membantu memperbaiki atap rumah Pak Made. Akhirnya rumah Pak Made selesai diperbaiki.
Cerita di atas merupakan contoh gotong royong. Gotong royong merupakan pekerjaan yang dilakukan secara bersama. Dengan bergotong royong pekerjaan cepat selesai. Dengan bergotong royong semangat persaudaraan, persatuan, dan kesatuan dapat terus terjalin. Gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia.
3. Kerja Bakti
Pada tanggal 17 Agustus kita merayakan kemerdekaan Indonesia. Pak Tono selaku ketua RT 5/RW 12 memberitahukan bahwa hari Minggu ada kerja bakti. Semua warga akan membersihkan jalan. Sudah lama jalan tidak dibersihkan. Banyak rumput tumbuh di jalan. Pada hari Minggu, warga laki-laki berkumpul di sepanjang jalan. Ada yang membawa sabit. Ada yang membawa cangkul. Semua warga membersihkan rumput. Rumput-rumput dicabuti Ibu-ibu menyediakan aneka makanan. Ada juga berbagai minuman. Tepat pukul 12 siang, pekerjaan selesai. Sebelum pulang, warga menikmati makanan yang telah disediakan. Sekarang jalan-jalan di RT 5 terlihat bersih.
4. Siskamling
Lingkungan tempat tinggal yang aman sangat dibutuhkan. Lingkungan yang aman akan menjadikan hidup nyaman. Siapa yang menjaga keamanan lingkungan? Bagaimana agar lingkungan kita aman? Keamanan lingkungan merupakan tanggung jawab warga masyarakat. Kita bisa menjaga keamanan dengan ronda malam. Ronda malam dilakukan oleh semua warga secara bergiliran. Bagaimana dengan siang hari? Apakah tidak perlu dijaga? Di siang hari, warga juga harus menjaga keamanan. Jika ada orang yang mencurigakan, laporkan kepada ketua RT setempat.

Manfaat Kerjasama

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula sebagai anggota masyarakat perlu menjalin kerjasama dengan orang lain, karena kerjasama mempunyai banyak manfaat. Berikut ini merupakan manfaat kerjasama antara lain :

- Terjalannya persatuan dan kebersamaan.
- Meringankan beban pekerjaan.
- Mempercepat penyelesaian pekerjaan.
- Meringankan beban biaya yang ditanggung.

Model dan Metode Pembelajaran

Model : Scientific Inquiry

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

Media Pembelajaran

- LCD (presentasi guru)
- Gambar-gambar yang relevan

Sumber Belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Urutan Kegiatan	Pengalaman Belajar	Sumber/ Media
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">• Salam• Doa• Presensi• Appersepsi :<ol style="list-style-type: none">1. Tanya jawab berkaitan dengan materi2. Menyampaikan tujuan pembelajaran• Siswa diajak melihat gambar-gambar yang ditayangkan melalui LCD• Siswa dan guru bertanya jawab tentang bentuk kerjasama di lingkungan Desa/Kelurahan• Guru membagi siswa menjadi 5kelompok	LCD
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menayangkan gambar-gambar tentang kerjasama di lingkungan Desa/ Kelurahan melalui LCD di depan kelas• Secara berkelompok siswa mengamati gambar dan mengisi lembar kerja tentang bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan Desa/ Kelurahan• Siswa diajak membahas hasil kerja dan menyimpulkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan Desa/Kelurahan• Secara berkelompok, siswa mendiskusikan tugas memberi tanggapan terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya• Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas• Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain• Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan reward bagi kelompok terbaik	LCD Hand out IPS Kelas 3 Lembarkerja
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Dengan bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan	

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif • Guru memberikan pengarahan, bimbingan, dan nasehat kepada siswa agar membiasakan diri melakukan kerjasama lingkungan sekitarnya • Siswa mendapat tugas mempelajari tentang jenis-jenis pekerjaan • Doa penutup 	
--	--	---	--

Penilaian

- a) Teknik : Penugasan
- b) Bentuk instrumen : Tugas Pokok
- c) Soal/ instrument : Terlampir

Ngasem, 3 Desember 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Peneliti

(Paimin, S. Pd.I)
NIP. 196212022000031001

(Karyati Sri Rahayu)

Lampiran 1.6

Lembar Kerja Siswa (Siklus II)

Identifikasi bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan Desa/Kelurahan berdasarkan gambar!

No	Bentuk Kerjasama	Pelaksanaan	Skor
1	Siskamling		10
2	Memperbaiki jembatan Rusak		10
3	Membantu persiapan pesta pernikahan		10
4	Upacara kematian		10
5	Organisasi PKK		10
6	Perkumpulan karang Taruna		10
7	Kerja bakti bersih Lingkungan		10
8	Persiapan peringatan HUT RI		10
9	Memperbaiki rumah Roboh		10
10	Gotong royong memperbaiki jalan rusak		10

Perhitungan nilai akhir dalam skala 1-100 adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir = Jumlah Benar x Skor =

Lembar Kegiatan Siswa (Siklus II)

Apa yang kamu lakukan jika tetanggamu mengalami masalah berikut ini!

No	Masalah	Tindakan	Skor
1	Melihat anak kecil tetanggamu jatuh dari sepeda		10
2	Tetanggamu ban sepedanya kempes		10
3	Disuruh tetanggamu memanggilkan anaknya yang bermain di lapangan		10
4	Melihat anak kecil tetanggamu dicurangi temannya saat bermain kelereng		10
5	Diminta nenek yang tinggal dekat rumah untuk membelikan gula pasir ke warung		10

Perhitungan nilai akhir dalam skala 1-100 adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir = Jumlah Benar x Skor =

Rubrik Penilaian Memberikan Tanggapan Terhadap Suatu Permasalahan

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

No	Jenis Permasalahan	Aspek Yang Dinilai			Skor Maks	Nilai Akhir
		A	B	C		
1		20	10	0	20	
2		20	10	0	20	
3		20	10	0	20	
4		20	10	0	20	
5		20	10	0	20	
dst					100	

Keterangan :

- A. Isi tanggapan sesuai dan lengkap
- B. Isi tanggapan sesuai tetapi tidak lengkap
- C. Isi tanggapan tidak sesuai dan tidak lengkap

Lampiran 1.7

LEMBAR SOAL (Siklus II)

I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama disebut . . .
2. Kesiediaan untuk gotong rorong mulai berkurang di daerah . .
3. Menjaga keamanan lingkungan perlu dilakukan kerjasama dengan mengadakan
4. Berat sama Ringan sama
5. Untuk menjaga kebersihan lingkungan perlu dilakukan
6. Semua pekerjaan yang dilakukan melalui kerjasama harus didasari hati yang . . .
7. Memperbaiki jembatan yang rusak merupakan salah satu bentuk kerjasama di lingkungan . . .
8. Kegiatan para ibu-ibu di kelurahan/ desa biasanya dilakukan melalui organisasi . . .
9. Pekerjaan akan cepat selesai merupakan salah satu manfaat
10. Kerja bakti dilakukan oleh

Perhitungan nilai akhir dalam skala 1-100 adalah sebagai berikut:

Nilai Akhir = Jumlah Benar x 10 =

Lampiran 1.8

FORM OBSERVASI KUALITAS PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang dinilai / Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Prapembelajaran (Kegiatan awal)					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi					
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
3.	Kegiatan eksplorasi atau mengeksplorasi					
4.	Kegiatan elaborasi atau mengelaborasi					
5.	Kegiatan konfirmasi atau mengkonfirmasi					
III	Kegiatan Akhir					
6.	Menyimpulkan hasil diskusi siswa					
7.	Memberikan tugas di rumah					
8.	Memberikan informasi materi berikutnya					
IV	Penguasaan Materi Ajar					
9.	Menunjukkan penguasaan materi ajar					
10.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					
V.	Strategi Pembelajaran					
11.	Penerapan pendekatan pembelajarn					
12.	Penerapan model pembelajaran					
13.	Penerapan metode pembelajarn					
VI	Pemanfaatan Media dan Alat Pembelajaran					
14.	Menggunakan media pembelajaran					
15.	Menggunakan alat praktik pembelajaran					
16.	Memberdayakan sumber belajar					
17.	Memberdayakan lingkungan belajar					
No.	Aspek yang dinilai/ Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
VII	Pembelajaran yang Memicu					
18.	Menimbulkan partisipasi aktif siswa					
19.	Menunjukkan sikap terbuka					
20.	Menumbuhkan antusiasme siswa					
VIII	Penguasaan Bahasa					
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas					
22.	Menyampaikan pesan sesuai dengan gaya yang sesuai					
IX	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar					
23.	Memantau kemajuan belajar selama proses					

24.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan					
X	Penutup					
25.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman					
26.	Melaksanakan tindak lanjut					
	Jumlah					
	Skor total (Nilai Perolehan)					
	Rata-rata					

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai (\%)} = \frac{\text{Total skor (perolehan)}}{\text{Skor maksimal (130)}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyaknya item}}$$

INTERVAL NILAI KUALITAS PEMEBELAJARAN

Interval Nilai (%)	Kategori	Interpretasi (makna)
81 - 100	A	Sangat berkualitas
61 - 80	B	Berkualitas
41 - 60	C	Cukup
21 - 40	D	Kurang berkualitas
0 - 20	E	Sangat kurang berkualitas

Lampiran 1.9

Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Prasiklus, Siklus I dan II)

Identitas Siswa

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :
 Hari, tanggal :,.....

Kolaborator : 1. **Rini Meilina W, S.Pd.I**
 2. **Rachma Rusdiana D, S.Pd.I**

Peneliti : **Karyati Sri Rahayu**

Aturan Menjawab Angket

- a) Pada angket ini terdapat 10 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan kalian
- b) Jawaban kalian jangan dipengaruhi jawaban teman
- c) Catat jawaban kalian pada lembar jawaban yang tersedia dengan member tanda centang/checklist sesuai keterangan pilihan jawaban (skor)

A. Keterangan Pilihan Jawaban (Skor)

5 = SS : Sangat Setuju
 4 = S : Setuju
 3 = KS : Kurang Setuju
 2 = TS : Tidak Setuju
 1 = STS : Sangat Tidak Setuju

FORM ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Pilhan Jawaban				
		S	S	KS	T	STS
		S	S	KS	T	STS
		5	4	3	2	1
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil					
1	Saya mengerjakan latihan soal IPS dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu					
2	Saya merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal IPS dengan nilai baik					
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar					
3	Saya mengulangi pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru di rumah					
4	Saya belajar setiap hari meskipun tanpa disuruh karena belajar merupakan kebutuhan					
	Harapan dan cita-cita masa depan					
5	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar menjadi seperti guru saya					

6	Saya belajar giat agar jadi juara kelas				
	Penghargaan dalam belajar				
7	Jika saya mendapat nilai baik saya mengharapkan hadiah dari orang tua				
8	Bila guru IPS mengumumkan hasil ulangan di depan kelas, saya lebih bersemangat lagi dalam belajar				
	Kegiatan yang menarik dalam belajar				
9	Saya senang belajar IPS karena guru mengajar dengan menggunakan media/ alat peraga dalam pembelajaran				
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif				
10	Saya selalu konsentrasi pada pelajaran meskipun di luar gaduh				
	Jumlah				

Lampiran 2.1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SEBELUM TINDAKAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL SCIENTIFIC INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS III MI MUHAMMADIYAH NGASEM KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Ngasem
Nara Sumber : Rini Meilina Widyawati, S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas III
Pewawancara : Karyati Sri Rahayu

1. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajarkan materi pelajaran IPS kepada siswa?
Jawab : persiapannya adalah membuat RPP dan membawa buku pelajaran IPS.
2. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS dikelas III?
Jawab : metode yang digunakan adalah ceramah.
3. Bagaimana kondisi pembelajaran dikelas saat menggunakan metode tersebut?
Jawab : kondisinya siswa pasif atau tidak aktif.
4. Adakah hambatan atau kesulitan dalam mengajar IPS dikelas III?
Jawab : kesulitannya adalah banyak siswa yang mengantuk dan diam sehingga kurang fokus dalam menerima materi.
5. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS?
Jawab : dengan cara kerja kelompok dalam pembelajaran dan memberikan PR yang dibantu orang tua dalam mengerjakannya sehingga dapat menunjang nilai.
6. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III dalam mengikuti pembelajaran IPS?
Jawab : motivasi belajarnya rendah.
7. Adakah reward atau hadiah yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS?
Jawab : reward berupa tepuk tangan.
8. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas III?
Jawab : hasil belajarnya yaitu belum memuaskan.

Lampiran 2.2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA SEBELUM TINDAKAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL SCIENTIFIC INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS III MI MUHAMMADIYAH NGASEM KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Ngasem
Responden : Muh. Navis Aflakh
Kelas : III (tiga)
Umur : 9 tahun
Pewawancara : Karyati Sri Rahayu

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran IPS?
Jawab : Iya senang karena IPS gampang.
2. Apakah kamu mengerti dan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru?
Jawab : Iya mengerti. Materi apa yang menurut kamu paling menarik dari pelajaran IPS?
Jawab : Materi kerjasama di lingkungan
3. Apakah guru sering membuat kelompok kerja ketika pembelajaran IPS berlangsung?
Jawab : Tidak.
4. Apakah kamu tahu artinya siswa yang mempunyai motivasi belajar?
Jawab : Tidak tahu.
5. Motivasi seperti apa yang kamu dapat saat pembelajaran IPS di kelas?
Jawab : Tidak tahu.
6. Kesulitan apa yang kamu temui saat pembelajaran IPS berlangsung?
Jawab : Soal sulit.
7. Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan?
Jawab : Sering.

Lampiran 2.3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SETELAH TINDAKAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL SCIENTIFIC INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS III MI MUHAMMADIYAH NGASEM KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Ngasem
Nara Sumber : Rini Meilina Widyawati, S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas III
Pewawancara : Karyati Sri Rahayu

1. Bagaimana menurut ibu setelah diterapkannya model Scientific Inquiry dalam pembelajaran IPS kelas III?
Jawab : Siswa lebih aktif dan lebih memahami materi karena diberikan praktikum dalam pembelajaran.
2. Menurut ibu, apakah dengan menerapkan model pembelajaran Scientific Inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kelas III?
Jawab : Iya motivasi siswa tinggi.
3. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran Scientific Inquiry?
Jawab : Hasil belajarnya meningkat.
4. Tindak lanjut apa yang akan ibu lakukan setelah adanya penelitian ini untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa?
Jawab : Berusaha menerapkan metode Scientific Inquiry dalam pembelajaran IPS.

Lampiran 2.4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA SETELAH TINDAKAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL SCIENTIFIC INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS III MI MUHAMMADIYAH NGASEM KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Ngasem
Responden : Ghessi Kinasih
Kelas : III (tiga)
Umur : 9 tahun
Pewawancara : Karyati Sri Rahayu

1. Apakah kamu tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Scientific Inquiry?
Jawab : Iya tertarik karena enak dan dapat bekerjasama dalam kelompok.
2. Apakah kamu lebih mengerti dan paham terhadap materi pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran Scientific Inquiry?
Jawab : Iya lebih paham dan mengerti.
3. Apakah kamu merasa lebih bersemangat dan termotivasi saat belajar IPS dengan adanya pembelajaran berkelompok?
Jawab : Iya lebih semangat.
4. Bagaimana nilai yang kamu peroleh dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran Scientific Inquiry?
Jawab : Nilaiku baik.

Lampiran 2.5

Data hasil penilaian pembelajaran di kelas oleh kolaborator 1 (Siklus I)

No.	Aspek yang dinilai/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Prapembelajaran (Kegiatan awal)					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					V
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi				V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
3.	Kegiatan eksplorasi atau mengeksplorasi			V		
4.	Kegiatan elaborasi atau mengelaborasi			V		
5.	Kegiatan konfirmasi atau mengkonfirmasi				V	
III	Kegiatan Akhir					
6.	Menyimpulkan hasil diskusi siswa				V	
7.	Memberikan tugas di rumah				V	
8.	Memberikan informasi materi berikutnya				V	
IV	Penguasaan Materi Ajar					
9.	Menunjukkan penguasaan materi ajar				V	
10.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			V		
V.	Strategi Pembelajaran					
11.	Penerapan pendekatan pembelajaran			V		
12.	Penerapan model pembelajaran				V	
13.	Penerapan metode pembelajarn				V	
VI	Pemanfaatan Media dan Alat Pembelajaran					
14.	Menggunakan media pembelajaran				V	
15.	Menggunakan alat praktik pembelajaran				v	
16.	Memberdayakan sumber belajar			V		
17.	Memberdayakan lingkungan belajar			V		
VII	Pembelajaran yang Memicu					
18.	Menimbulkan partisipasi aktif siswa				V	
19.	Menunjukkan sikap terbuka				V	

20.	Menumbuhkan antusiasme siswa				v	
VIII	Penguasaan Bahasa					
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas				V	
22.	Menyampaikan pesan sesuai dengan gaya yang sesuai			V		
IX	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar					
23.	Memantau kemajuan belajar selama proses			V		
24.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan				V	
X	Penutup					
25.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman				v	
26.	Melaksanakan tindak lanjut				V	
	Jumlah			24	68	5
	Skor total (Nilai Perolehan)	97 (74,6%)				
	Rata-rata	3,73				

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai (\%)} = \frac{\text{Total skor (perolehan)}}{\text{Skor maksimal (130)}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyaknya item}}$$

INTERVAL NILAI KUALITAS PEMBELAJARAN

Interval Nilai (%)	Kategori	Interpretasi (makna)
81 - 100	A	Sangat berkualitas
61 - 80	B	Berkualitas
41 - 60	C	Cukup
21 - 40	D	Kurang berkualitas
0 - 20	E	Sangat kurang berkualitas

Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di kelas (Siklus I)

Kolaborator	Total Skor	Interpretasi /Makna
Rini Meilina W, S.Pd.I	74,6%	Berkualitas

Semarang, 10 September 2014

Kolaborator I,

Rini Meilina W

Data hasil penilaian pembelajaran di kelas oleh kolaborator 2

(Siklus I)

No.	Aspek yang dinilai/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Prapembelajaran (Kegiatan awal)					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					v
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi				V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
3.	Kegiatan eksplorasi atau mengeksplorasi				V	
4.	Kegiatan elaborasi atau mengelaborasi				V	
5.	Kegiatan konfirmasi atau mengkonfirmasi				V	
III	Kegiatan Akhir					
6.	Menyimpulkan hasil diskusi siswa				V	
7.	Memberikan tugas di rumah				V	
8.	Memberikan informasi materi berikutnya				V	
IV	Penguasaan Materi Ajar					
9.	Menunjukkan penguasaan materi ajar				V	
10.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			V		
V.	Strategi Pembelajaran					
11.	Penerapan pendekatan pembelajarn				V	
12.	Penerapan model pembelajaran				V	
13.	Penerapan metode pembelajarn				V	
VI	Pemanfaatan Media dan Alat Pembelajaran					
14.	Menggunakan media pembelajaran				V	
15.	Menggunakan alat praktik pembelajaran				V	
16.	Memberdayakan sumber belajar				V	
17.	Memberdayakan lingkungan belajar				V	
No.	Aspek yang dinilai/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
VII	Pembelajaran yang Memicu					

18.	Menimbulkan partisipasi aktif siswa				V	
19.	Menunjukkan sikap terbuka				V	
20.	Menumbuhkan antusiasme siswa				V	
VIII	Penguasaan Bahasa					
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas				V	
22.	Menyampaikan pesan sesuai dengan gaya yang sesuai				V	
IX	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar					
23.	Memantau kemajuan belajar selama proses				V	
24.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan				V	
X	Penutup					
25.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman			V		
26.	Melaksanakan tindak lanjut				V	
	Jumlah			6	92	5
	Skor total (Nilai Perolehan)	103 (79,2%)				
	Rata-rata	3,96				

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai (\%)} = \frac{\text{Total skor (perolehan)}}{\text{Skor maksimal (130)}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyaknya item}}$$

INTERVAL NILAI KUALITAS PEMEBELAJARAN

Interval Nilai (%)	Kategori	Interpretasi (makna)
81 - 100	A	Sangat berkualitas
61 - 80	B	Berkualitas
41 - 60	C	Cukup
21 - 40	D	Kurang berkualitas
0 - 20	E	Sangat kurang berkualitas

Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di kelas (Siklus I)

Kolaborator	Total Skor	Interpretasi /Makna
Rachma Rusdiana , S.Pd.I	79,2%	Berkualitas

Semarang, 10 September 2014

Kolaborator II,

Rachma Rusdiana , S.Pd.I

Lampiran 2.6

Data hasil penilaian pembelajaran di kelas oleh kolaborator 1

(Siklus II)

No.	Aspek yang dinilai/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
I Prapembelajaran (Kegiatan awal)						
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					V
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi				V	
II Kegiatan Inti Pembelajaran						
3.	Kegiatan eksplorasi atau mengeksplorasi				V	
4.	Kegiatan elaborasi atau mengelaborasi				V	
5.	Kegiatan konfirmasi atau mengkonfirmasi					V
III Kegiatan Akhir						
6.	Menyimpulkan hasil diskusi siswa				V	
7.	Memberikan tugas di rumah				V	
8.	Memberikan informasi materi berikutnya				V	
IV Penguasaan Materi Ajar						
9.	Menunjukkan penguasaan materi ajar				V	
10.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				V	
V. Strategi Pembelajaran						
11.	Penerapan pendekatan pembelajarn					V
12.	Penerapan model pembelajaran				V	
13.	Penerapan metode pembelajarn				V	
VI Pemanfaatan Media dan Alat Pembelajaran						
14.	Menggunakan media pembelajaran					v
15.	Menggunakan alat praktik pembelajaran				V	
16.	Memberdayakan sumber belajar				V	
17.	Memberdayakan lingkungan belajar				V	
No.	Aspek yang dinilai/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
VII Pembelajaran yang Memicu						
18.	Menimbulkan partisipasi aktif siswa					V
19.	Menunjukkan sikap terbuka				V	

20.	Menumbuhkan antusiasme siswa					V
VIII	Penguasaan Bahasa					
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas				v	
22.	Menyampaikan pesan sesuai dengan gaya yang sesuai				v	
IX	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar					
23.	Memantau kemajuan belajar selama proses				v	
24.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan				v	
X	Penutup					
25.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman					v
26.	Melaksanakan tindak lanjut				v	
	Jumlah				68	35
	Skor total (Nilai Perolehan)	100 (79,23%)				
	Rata-rata	3,96				

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai (\%)} = \frac{\text{Total skor (perolehan)}}{\text{Skor maksimal (130)}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyaknya item}}$$

INTERVAL NILAI KUALITAS PEMEBELAJARAN

Interval Nilai (%)	Kategori	Interpretasi (makna)
81 - 100	A	Sangat berkualitas
61 - 80	B	Berkualitas
41 - 60	C	Cukup
21 - 40	D	Kurang berkualitas
0 - 20	E	Sangat kurang berkualitas

Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di kelas (Siklus II)

Kolaborator	Total Skor	Interpretasi /Makna
Rini Meilina W, S.Pd.	79,23%	Berkualitas

Semarang, 22 September 2014

Kolaborator I,

Rini Meilina W, S.Pd.I

Data hasil penilaian pembelajaran di kelas oleh kolaborator 2

(Siklus II)

No.	Aspek yang dinilai/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Prapembelajaran (Kegiatan awal)					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					v
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi				V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
3.	Kegiatan eksplorasi atau mengeksplorasi				V	
4.	Kegiatan elaborasi atau mengelaborasi				V	
5.	Kegiatan konfirmasi atau mengkonfirmasi					V
III	Kegiatan Akhir					
6.	Menyimpulkan hasil diskusi siswa					V
7.	Memberikan tugas di rumah					V
8.	Memberikan informasi materi berikutnya				V	
IV	Penguasaan Materi Ajar					
9.	Menunjukkan penguasaan materi ajar					V
10.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				V	
V.	Strategi Pembelajaran					
11.	Penerapan pendekatan pembelajarn					V
12.	Penerapan model pembelajaran				v	
13.	Penerapan metode pembelajarn				V	
VI	Pemanfaatan Media dan Alat Pembelajaran					
14.	Menggunakan media pembelajaran					v
15.	Menggunakan alat praktik pembelajaran				V	
16.	Memberdayakan sumber belajar				V	
17.	Memberdayakan lingkungan belajar				V	
No.	Aspek yang dinilai/Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
VII	Pembelajaran yang Memicu					
18.	Menimbulkan partisipasi aktif siswa					V
19.	Menunjukkan sikap terbuka				V	
20.	Menumbuhkan antusiasme siswa					V
VIII	Penguasaan Bahasa					

21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas					v
22.	Menyampaikan pesan sesuai dengan gaya yang sesuai				v	
IX	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar					
23.	Memantau kemajuan belajar selama proses				v	
24.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan				v	
X	Penutup					
25.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman				v	
26.	Melaksanakan tindak lanjut				v	
	Jumlah				64	50
	Skor total (Nilai Perolehan)	111 (87,69%)				
	Rata-rata	4,38				

Pedoman Penilaian :

Nilai (%) = $\frac{\text{Total skor (perolehan)}}{\text{Skor maksimal (130)}} \times 100\%$

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyaknya item}}$

INTERVAL NILAI KUALITAS PEMEBELAJARAN

Interval Nilai (%)	Kategori	Interpretasi (makna)
81 - 100	A	Sangat berkualitas
61 - 80	B	Berkualitas
41 - 60	C	Cukup
21 - 40	D	Kurang berkualitas
0 - 20	E	Sangat kurang berkualitas

Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di kelas (Siklus II)

Kolaborator	Total Skor	Interpretasi /Makna
Rachma Rusdiana, S.Pd.I	87,69%	Sangat Berkualitas

Semarang, 3 Desember 2014

Kolaborator II,

Rachma Rusdiana, S.Pd.I

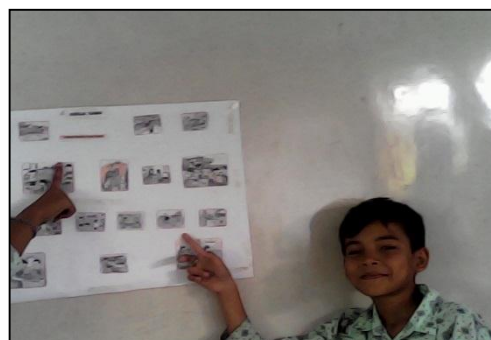
Lampiran 3.1

Foto-foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I



Lampiran 3.2

Foto-foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Lampiran 4.1



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NGASEM
CABANG COLOMADU KAB. KARANGANYAR**

Alamat : Dk. Cepogo, Ngasem, Colomadu Telp. 085747579941 Kode Pos 57179

SURAT KETERANGAN

No: /SKet/MIM/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah MIM Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar, menerangkan bahwa :

Nama Peneliti : Karyati Sri Rahayu
Jabatan : Guru Kelas V MI Muhammadiyah Ngasem
Nama Kolaborator 1 : Rini Meilina Widyawati, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem
Nama Kolaborator 2 : Rachma Rusdiana Dewi, S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas VI MI Muhammadiyah Ngasem
Alamat : Cepogo RT 01 / RW 08 Ngasem Colomadu
Kabupaten Karanganyar

Peneliti di atas telah melaksanakan penelitian tindakan kelas berjudul: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mapel IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* di MI Muhammadiyah Ngasem Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, mulai tanggal 7 September sampai 24 September 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 6 Oktober 2014
Kepala Madrasah

Paimin, S.Pd.I

NIP. 196212022000031001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Karyati Sri Rahayu
 2. Tempat & Tanggal Lahir : Karanganyar, 13 Mei 1976
 3. Alamat Rumah : Kauman Rt. 03/Rw. 07 Ngasem
Colomadu Karanganyar
- HP : 085728701207
E-mail : karyati.srirahayu@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah Ngasem : Lulus Tahun 1988
2. SMPN 3 Colomadu : Lulus Tahun 1991
3. SMEAN 3 Surakarta : Lulus Tahun 1994

Semarang, 22 Juni 2015

Karyati Sri Rahayu
NIM. 113911206